

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENGOLAHAN DAN
PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN KLIWON
DESA JAMBAR KECAMATAN NUSAHERANG

Oleh:

Dila Duriyat

NRP. 2104272



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENGOLAHAN DAN
PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN KLIWON
DESA JAMBAR

Oleh:
Dila Duriyat
NRP: 210427

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Eni Rahayuningsih, MP



Arini Dwi Deswanti, S.Kesos, M.Kesos

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerja Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr.Denti Kardenti,M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, Praktikan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan tugas laporan praktikum komunitas yang berjudul "**Pemberdayaan masyarakat Sampah Dengan Pengolahan Dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Kliwon Desa Jambar**" ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan dari laporan ini adalah untuk memenuhi tugas laporan akhir praktikum komunitas yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai 6 Desember 2024. Yang bertempat di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah pengalaman penerapan dan simulasi keterampilan praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum institusi ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga laporan praktikum ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Suharma, S.Sos,MP.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Studi Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Eri Susanto, M. Eng selaku Sekretaris Program Studi Pekerja Sosial Program Studi Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan praktikum.
5. Dra. Eni Rahayuningsih,MP, Arini Dwi Deswanti,S.kesos, M.Kesos dan Nandang Susila ASK,MP.selaku dosen pembimbing dan supervisor yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas dan dapat menyusun laporan ini dengan sedemikian baiknya.

6. Neneng Nurlaela Sari, S.STP, M.Si selaku Camat Nusaherang beserta jajarannya yang telah memberikan berbagai fasilitas dan juga dukungan kepada praktikan.
7. Bapak Juhari selaku kepala Desa Jambar dan kepada staf Desa Jambar yang sudah memberikan berbagai fasilitas dan juga dukungan kepada praktikan.
8. Bapak Ono Haryono, Oso, RT 15,16,17,18 dan 19 selaku tenaga kerja masyarakat KASIHAT (Kaliwon Bersih Sehat) yang telah bersedia melakukan kerja sama untuk menjalankan program pemilahan dan pemanfaatan sampah di Dusun Kliwon.
9. Teman – teman kelompok 13 yang telah bersedia melakukan kerja sama dengan baik selama praktikum komunitas ini berlangsung.
10. Kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dan membantu praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas yang belum dapat praktikan sebutkan satu-persatu. Semoga semua kebaikan dan ketulusan mendapat balasan oleh Tuhan.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 26 Desember 2024

Dila Duriyat
NRP: 2104272

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR MATRIKS	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	2
1.3. Sasaran	3
1.4. Sistematika Penulisan laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	5
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	5
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	16
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	20
2.4. Tinjauan Konseptual	21
2.5. Regulasi yang mendukung Penanganan kasus.....	27
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI	28
3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum.....	28
3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas	33
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	35
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	36
4.1. Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	36
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	40
4.3. Tahap Renacana Intervensi (<i>Discovery</i>)	53
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	60
4.5. Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	64
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Community</i>)	67
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	69
5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Grops Work</i> , dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	69
5.2. Refleksi Praktikan	69
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya	70
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas	77

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	78
6.1. Simpulan.....	78
6.2. Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN.....	xi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Struktur organisasi Desa Jambar	29
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	31
Tabel 3. 2 Tabel Kondisi Pendidikan Desa Jambar	32
Tabel 4. 1: Hasil <i>social mapping</i>	42
Tabel 4. 2: Jumlah pembuangan sampah liar	44
Tabel 4. 3: Penentuan prioritas masalah.....	48
Tabel 4. 4: Struktur Tenaga Kerja Masyarakat.....	55
Tabel 4. 5: Roudwond Kegiatan penyuluhan.....	57
Tabel 4. 6: Tabel Form Evaluasi	65

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4. 1: Pengelompokan Masalah di desa Jambar	47
Matriks 4. 2: Sistem Partisipasi Pelaksana Program	56
Matriks 4. 3: Rencana Tindak Lanjut.....	58

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1: Penerimaan praktikan Oleh Perangkat Desa Jambar.....	37
Foto 4. 2: Kegiatan Posyandu Dusun Wage Desa Jambar	38
Foto 4. 3: Dialog dengan tokoh masyarakat Dusun Kliwon	38
Foto 4. 4: Dialog Dengan Ibu-Ibu PKK Desa Jambar	39
Foto 4. 5: Dialog dengan Babinsa Desa Jambar.....	39
Foto 4. 6: Observasi tempat pembuangan sampah liar	39
Foto 4. 7: Hasil Pemetaan	42
Foto 4. 8: Salah satu titik pembuangan sampah liar.....	44
Foto 4. 9: Pelaksanaan MPA oleh Praktikan	45
Foto 4. 10: Pelaksanaan <i>Community Meeting forum</i> (CMF).....	51
Foto 4. 11: Pelaksanaan <i>Technology of Participation</i> (TOP) RT 18 dan 19.....	54
Foto 4. 12: Pelaksanaan <i>Technology of Participation</i> (TOP) RT 15,16 dan 17...	54
Foto 4. 13: Pelaksanaan <i>Technology of Participation</i> (TOP) keseluruhan RT	55
Foto 4. 14: Penyuluhan tentang bahaya sampah	61
Foto 4. 15: Demontrasi Pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur.....	62
Foto 4. 16: Pengenalan Bank Sampah	63
Foto 4. 17: Pembentukan Bank Sampah	64
Foto 4. 18: Evaluasi secara Partisipatif	64
Foto 4. 19: Pemutusan hubungan dan pemberian Banner	67
FOTO 5. 2: PENGIMPUTAN SDGS	71
Foto 5. 3: Kegiatan Poswindu dan Posyandu.....	71
Foto 5. 4: Kerja Bakti Dusun Kliwon dan Manis	72
Foto 5. 5: Pertemuan Dengan Pemuda Dusun Manis dan Pahing	73
Foto 5. 6: Menjalin Relasi dengan DLH.....	73
Foto 5. 7: Penyaluran Bantuan	74
Foto 5. 8: Pengabdian masyarakat	75
Foto 5. 9: Lokakarya Desa.....	76
Foto 5. 10: Lokakarya Kecamatan	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PRA LAPANGAN.....	xi
LAMPIRAN 2: DAFTAR HADIR	xi
LAMPIRAN 3: <i>TRANSECT WALLK DAN HOME VISIT</i>	xii
LAMPIRAN 4: SOSIAL MAPPING	xii
LAMPIRAN 5: SURAT UNDANGAN REMBUG WARGA	xiii
LAMPIRAN 6: SURAT UNDANGAN PENYULUHAN	xiii
LAMPIRAN 7: SURAT PERMOHONAN NARASUMBER.....	xiv
LAMPIRAN 8: DAFTAR HADIR PESERTA PENYULUHAN.....	xv
LAMPIRAN 9: HASIL TOP	xvi
LAMPIRAN 10: POSTER DAN BANNER.....	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*). Praktikum Komunitas pada Semester VII Tahun Akademik 2024/2025 dilaksanakan selama 40 hari di Kabupaten Kuningan pada 23 Desa dari 3 Kecamatan.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Pekerja sosial di masyarakat berperan dalam membantu masyarakat mengatasi masalah sosial yang muncul di lingkungan masyarakat. Pekerja sosial mendukung kesejahteraan melalui layanan seperti penyuluh sosial, pemberdaya sosial, pendamping dan konseling, Mediator, Advokasi, Penghubung dengan sumberdaya, peneliti dan pengembang program. Sesuai dengan penempatan praktikan akan berfokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

Salah satu pemberdayaan masyarakat yakni pada aspek ekonomi, dimana aspek ini menjadi salah satu permasalahan yang paling sering di alami oleh masyarakat khususnya pada masyarakat di Desa Jambar yang mengalami permasalahan kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Dari hasil asesmen dan *transeck walk* masih banyak masyarakat yang mengalami ekonomi rendah dan di kategorikan fakir miskin maka di perlukan pekerja sosial masyarakat untuk

membantu masyarakat Dusun Kliwon bisa lebih berdaya lagi dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Di perlukan pekerja sosial untuk membantu menangani permasalahan sampah yang ada di Desa Jambar Khususnya di Dusun Kliwon karena Dusun inilah yang paling banyak volum sampah dan titik pembuangan sampah liar.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah praktikan mampu menerapkan dan menguasai kompetensi pekerja sosial generalis pada aras makr, pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial. Untuk mengatasi permasalahan yang masyarakat Dusun Kliwon alami dengan pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis. Dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan. Dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi, Asesmen, Rencana intervensi, intervensi, Evaluasi, Terminasi dan rujukan, melalui pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

1.2.3. Manfaat

Beberapa manfaat dari Praktikum komunitas bagi Mahasiswa, Desa Jambar, dan Lembaga antara lain:

1. Mahasiswa

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis pada Penanganan permasalahan sampah dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Desa Jambar
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro dalam pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.
- 6) terselesaikannya penanganan satu kasus yakni pemberdayaan masyarakat dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

2. Institusi

Manfaat praktikum bagi Desa Jambar adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk masyarakat Desa Jambar, dan terselesaikannya satu permasalahan yang ada di Dusun Kliwon Desa Jambar terkait sampah.

3. Politeknik Kesejahteraan Sosial

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum komunitas merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah di ajarkan kepada mahasiswa.

1.3. Sasaran

Sasaran dalam praktikum komunitas adalah Tenaga kerja masyarakat KASIHAT (Kaliwon Bersih Sehat) serta masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.4. Sistematika Penulisan laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum komunitas Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN yang berisi Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL berisi tentang metode pekerjaan sosial, Tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan pekerjaan sosial dalam Community work dan Group work, tinjauan konseptual, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS yang berisi tentang Gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV : PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS yang berisi tentang tahap Membangun relasi, Asesmen, Rencana intervensi, Evaluasi, Terminasi dan rujukan.
- BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKAN KOMUNITAS yang berisi tentang ntegrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Community Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum komunitas, Refleksi praktikan, Keterlibatan praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum, tantangan praktikum institusi.
- BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan komunitas (*Community Work*)

Peksos Komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas (Netting, et al, 1993:3).

Menurut Johnson (1984), “pengembangan masyarakat (*community work*) merupakan salah satu spesialisasi atau bentuk praktik pekerjaan sosial yang bersifat makro. Pengembangan masyarakat adalah metode pekerjaan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka dengan mengedepankan prinsip partisipasi sosial” (Suharto, 2002).

Pekerjaan sosial dengan komunitas dalam pengembangan masyarakat (*community work*), bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat melalui pemberdayaan, partisipasi aktif, serta kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga eksternal. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi keterhubungan dan saling ketergantungan antarindividu, tetapi juga memperbesar pengaruh masyarakat terhadap proses-proses yang berdampak pada kehidupan mereka, dengan mengedepankan inisiatif dan kemandirian masyarakat.

2.1.1.1. Model Pendekatan

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Develepment*)

Model ini biasa juga disebut *community development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat (termasuk yang kurang beruntung ataupun struktur kekuasaan), terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Pengembangan Masyarakat Lokal lebih berorientasi pada tujuan proses (*Procces Goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*Task or product Goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat inti dari proses ini.

Model ini berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan diskusi dan komunikasi antar kelompok dalam masyarakat untuk mencapai kesepakatan mengenai focus masalah yang dihadapi serta strategi atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (biasanya masyarakat industri) memerlukan seseorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.

Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas. Karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekeja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial (Depsos), Peradilan (Depkeh), Pembangunan desa (Bangdes), kesehatan (Depkes), atau kependudukan (BKKBN).

Peranan perencanaan dalam model ini meliputi pengumpulan data-fakta, menganalisis data, dan bekerja sebagai perancang program. Partisipasi masyarakat dalam model ini dipandang secara sangat bervariasi. Mulai yang sangat kecil sampai yang moderat/cukupan, tergantung dari sikap masyarakat terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Focus utama dari model ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta melakukan perancangan pemberian pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang seringkali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan asa demokrasi dan keadilan.

Model social action ini tidak banyak dilakukan pekerja social (bahkan di Negara maju sekalipun). Banyak pekerja sosial yang terlibat dalam kegiatan social action ini akan mendapat sanksi dari lembaga yang mempekerjakannya, mendapatkan penurunan jabatan, atau bahkan pemutusan hubungan kerja. Oleh karena itu, model ini seringkali dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga strategi atau taktik yang terlalu radikal diperlunak sampai batas-batas tertentu.

2.1.1.2. Strategi Mengembangkan Dukungan Intervensi

1. Mengidentifikasi partisipan Hal-hal yang perlu diidentifikasi adalah sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem implementasi (pelaksana perubahan) dan sistem tuan rumah (host system), sistem sasaran (target system) dan sistem kegiatan
2. Mengkaji kesiapan sistem untuk perubahan Memperkirakan keterbukaan masyarakat untuk menerima perubahan, mengidentifikasi respon antisipatif maupun respon actual, menentukan ketersediaan sumber dan mengkaji pihak oposisi terhadap perubahan
3. Menyeleksi sebuah pendekatan perubahan Menyeleksi sebuah kebijakan, program atau proyek, menyeleksi personal dan menyeleksi pendekatan praktik
4. Mengidentifikasi pertimbangan-pertimbangan politik dan interpersonal Menangkap pandangan publik (public image) terhadap perubahan yang berhasil, mengidentifikasi pandangan-pandangan alternatif dan memperkirakan durasi dan urgensi
5. Mengidentifikasi pertimbangan-pertimbangan sumber Menentukan biaya perubahan dan menentukan biaya jika tidak melakukan perubahan.

6. Menimbang kemungkinan-kemungkinan keberhasilan Memperkirakan dukungan dari individu, kelompok dan organisasi serta memperkirakan dukungan dari fakta atau kenyataan sebenarnya maupun dari pandangan-pandangan
7. Menetapkan tujuan umum dan tujuan khusus Mengidentifikasi tujuan-tujuan umum (goals), merumuskan tujuan hasil dan tujuan proses dan merancang kegiatan-kegiatan

2.1.1.3. Taktik-Taktik

1. Collaboration Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan system kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan di dukung pengalokasian sumber. Taktik-taktiknya adalah Implementasi dan pengembangan kapasitas (*Capacity building*) meliputi Partisipasi empowerment
2. Campaign Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber. Taktik-taktiknya adalah Education/ Pendidikan, Persuasi (Cooptation/ bergabung dan Lobbying/ melobi) dan meminta bantuan mass media (mass media appeal)
3. Contest Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi, mengapa mereka menentang. Taktik-taktiknya adalah Bargaining dan negotiation (tawar-menawar dan perundingan), Large-group action atau aksi komunitas (Legal (ex.demonstrasi) dan Illegal (ex. kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkhis), serta aksi penuntutan perkara (class action/ active lawsuit).

2.1.1.4. Pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*

1. Pengetahuan
 - 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
 - 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
 - 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
 - 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.

- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

2. Keterampilan aras makro

- 1) Komunikasi Personal
- 2) Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas
- 3) Berkelompok dan mengadakan pertemuan
- 4) Pendidikan masyarakat
- 5) Presentasi di masyarakat
- 6) Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat
- 7) Fasilitasi kelompok
- 8) Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja
- 9) Menulis (laporan, publikasi,dll)
- 10) Bekerja dengan media
- 11) Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi
- 12) Representasi dan advokasi
- 13) Pembiayaan Sosial
- 14) Manajemen waktu dan informasi
- 15) Pemasaran dan promosi
- 16) Mengevaluasi program secara efektif
- 17) Riset atau penelitian

2.1.1.5. Teknik Pekerja Sosial Dengan Komunitas

Dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, pemilihan teknik yang tepat sangat penting untuk keberhasilan setiap tahapan intervensi. Setiap tahap, mulai dari dialog hingga evaluasi, memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Teknik-teknik yang digunakan dapat dibagi

menjadi dua kategori utama: partisipatif dan non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan masyarakat dan sifat intervensi yang dilakukan.

Teknik-teknik dalam setiap tahapan Praktik Pekerja Sosial Komunitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Dialog

1) Community Involvement (CI)

Community involvement dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok

2) Percakapan Sosia

Interaksi dengan masyarakat sebagai bentuk Upaya untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat.

3) Home Visit

Melakukan kunjungan rumah warga untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dari anggota keluarga dan untuk melengkapi data yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain.

4) Community Meeting (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.

Community Meeting atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan formal dan informal, berupa musyawarah warga di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Tahap Asesmen

1) Asesmen Partisipatif

(1) Social Mapping

Suharto (Sukari, 2019) social mapping didefinisikan “sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis, melalui tahapan, yang terencana serta melibatkan kolektif data dan informasi mengenai kondisi masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

(2) Sustainable Livelihood Asset (SLA)

Penggalian aset/potensi yang ada di masyarakat penting dilakukan untuk mendapatkan data sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan aset komunitas ini merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

(3) Management Stakeholder

Manajemen stakeholder adalah serangkaian proses identifikasi, prioritas, dan melibatkan para pemangku kepentingan selama proses pengembangan suatu produk yang sedang berlangsung.

(4) Method Participatory Assessment (MPA)

Metode Partisipatori Asesmen merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi.

(5) Participatory Rural Appraisal (PRA)

Meliputi transect walk, penelusuran Sejarah, dll. Transek merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

Time line atau penelusuran Alur sejarah adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kejadian- kejadian dari suatu waktu sampai keadaan sekarang dengan persepsi orang setempat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai topik-topik penting di masyarakat.

(6) Community Meeting Forum (CMF)

Proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui pertemuan masyarakat dan diskusi terfokus. CMF pada dasarnya adalah proses diskusi yang dipandu oleh seorang moderator, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan

(7) Diagram venn

Diagram Venn digunakan untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak dan/ sumber apa berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, pengaruhnya, kepentingannya untuk masyarakat dan manfaat untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga swasta (termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat).

2) Asesmen Nonpartisipatif

(1) *Neighborhood Survey Study*

Neighborhood Survey Study (NSS) adalah nama lain dari home visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah warga untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dari anggota keluarga dan untuk melengkapi data yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain

(2) Wawancara

Metode pengumpulan data terkait kondisi, masalah, dan potensi sumber melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung

(3) Observasi

Metode pengumpulan data terkait kondisi, masalah, dan potensi sumber melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

(4) Studi Dokumentasi.

Metode pengumpulan data terkait kondisi, masalah, dan potensi sumber melalui analisis dokumen

3. Tahap Perencanaan

1) Diskusi *Technology of Participation* (TOP)

Technology of Partisipation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif- inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan

tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu target group (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional

2) *Logical Frame Work Analysis* (LFA)

LFA merupakan alat yang dapat digunakan untuk menentukan perencanaan, manajemen, dan industri evaluasi dari program yang akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hubungan antar elemen yang ada hingga menjadi sebuah Kesimpulan.

LFA menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan mengembangkan kerangka program untuk mengatasi masalah sosial yang berkembang di masyarakat dengan menyepakati perubahan atau dampak yang dirasakan di masa yang akan datang.

3) Penilaian Kapasitas (PEKA)

Penilaian Kemampuan Organisasi Masyarakat yang dilakukan secara bersama sama oleh pengurus dan anggota organisasi, yang hasilnya dapat digunakan untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan dan kapasitas organisasi untuk mencapai cita-citanya

4. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, *google form*, dll)
- 2) Wawancara Mendalam
- 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mencapai tujuan-tujuan dan memecahkan masalah-masalah.

2.1.2.1. Tujuan Pekerja Sosial dengan Kelompok

1. *Educational* – membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.

2. *Growth* – membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran diri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.
3. *Remedial* – membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya, mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.
4. *Socialization* – untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

2.1.2.2. Tipe-Tipe Kelompok

Tipe-Tipe Kelompok menurut Charles Zastrow terdapat 10 Tipe kelompok yang bisa pekerja sosial terapkan dalam praktik pekerja sosial dengan kelompok, antara lain :

1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*): Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial.
2. Kelompok rekreasi (*recreational groups*): kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan.
3. Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*): kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.
4. Kelompok edukasi (*educational groups*): kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi.
5. *Task Groups*: kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya *ad hoc*.

6. Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*): Kelompok ini dapat merupakan bagian dari *task group*.
7. Kelompok bantu diri (*Self-help groups*): Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.
8. Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*): ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.
9. Kelompok Terapi (*Therapy Groups*): kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi.
10. Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*): kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul

2.1.2.3. Teknik dan Keterampilan dalam Grup Work

Adapun beberapa teknik dalam metode pekerjaan sosial dengan kelompok diantaranya yaitu:

1. Konfrontasi

Teknik untuk mengungkapkan kecemasan dan kemarahan yang dirasakan anggota kelompok untuk disampaikan kepada pekerja sosial. Pekerja sosial harus menyiapkan diri dengan sungguh-sungguh untuk memberikan respon terhadap perasaan-perasaan tersebut.

2. Interpretasi

Teknik untuk memberikan kesadaran pada anggota kelompok akan adanya hubungan antara dua rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Perilaku salah seorang anggota kelompok merupakan reaksi dari perilaku anggota kelompok yang lain.

3. Atribusi Teknik untuk menumbuhkan kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungannya mengenai hakikat dan penyebab munculnya suatu peristiwa atau kejadian.

4. *Reinforcement*

Pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk bertingkah laku tertentu yang diharapkan dengan cara memberikan *reward* yang berbentuk verbal (pujian), fisik (sentuhan hangat), dan material (uang, barang).

5. Pemberian model

Melalui model atau contoh, pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mempelajari tingkah laku baik secara implisit (berbicara pelan) dan eksplisit (observasi terhadap tingkah laku pekerja sosial atau anggota kelompok lain pada saat bermain peran).

6. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan. Diskusi kelompok dibentuk untuk saling membagi informasi dan pengalaman diantara para peserta diskusi untuk membahas satu masalah khusus.

Praktikan menggunakan metode *group work* dengan menggunakan tipe kelompok *recreational group* dan Teknik *positive reinforcement*.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan

kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

1. Persiapan Sosial untuk Kerjasama (*Preparing to Work Together*)

Tahap awal dalam proses ini melibatkan pengenalan diri dan masyarakat. Pekerja sosial mulai terlibat dalam komunitas untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadirannya. Strategi yang digunakan mencakup partisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti pertemuan informal, acara keagamaan, pertemuan warga, dan kegiatan kepemudaan.

2. Membangun dan Mengembangkan Kepercayaan (*Trust Building*) serta Kemitraan (*Developing Partnership*)

Kepercayaan dapat dibangun melalui kontak sosial, komunikasi, dan interaksi yang konsisten. Pembiasaan dalam berinteraksi dengan masyarakat juga merupakan bagian penting dari strategi ini untuk menciptakan kemitraan yang solid.

3. Memaknai Tantangan (*Articulating Challenges*)

Kepercayaan dan kemitraan tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan ini dapat didefinisikan melalui identifikasi tantangan bersama. Ancaman atau masalah yang ada diubah menjadi tantangan dengan mendeskripsikan stresor yang dihadapi dan mengidentifikasi sumber daya serta peluang keberhasilan. Perubahan ancaman menjadi tantangan akan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menghadapinya, dibandingkan dengan rasa takut atau kecemasan yang sering ditimbulkan oleh ancaman.

4. Menentukan Arah Kegiatan (*Defining Directions*)

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan tujuan dan rencana yang ingin dicapai. Pekerja sosial memfasilitasi komunitas untuk menetapkan tujuan melalui strategi seperti pertemuan komunitas (*community meeting*). Tujuan yang dirumuskan harus mencakup beberapa karakteristik kunci yang disepakati bersama oleh anggota komunitas.

2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan proses sekaligus hasil dari kegiatan pengumpulan, pemahaman, dan perumusan masalah. Asesmen merupakan suatu kegiatan pemahaman dan perumusan masalah yang terus menerus dilakukan (*an ongoing*

affair) dan sekaligus bersamaan waktunya (*conterminous*) dengan proses pertolongan itu sendiri.

Menurut Max Siporin menyatakan bahwa *assessment* merupakan studi sosial (*social study*) studi sosial merupakan kegiatan mengidentifikasi, meninvestigasi, dan mengindividualisasi guna memahami klien, permasalahan, lingkungan sosial, dan interaksi diantara ketiganya. Asesemen pada prinsipnya memiliki 4 (empat) hal pokok, yaitu:

1. Apa permasalahannya, bagaimana hal tersebut dinyatakan sebagai masalah, bagaimana mendefinisikan masalah tersebut, dan siapa saja yang terkena masalah dan siapa saja yang menyebutnya sebagai masalah.
2. Penjelasan-penjelasan apa saja yang diperlukan untuk membantu berbagai kesulitan yang ada, khususnya kesulitan yang berkaitan untuk menganalisis seseorang atau klien, situasi masalah dan interaksi diantara ketiganya.
3. Apa saja yang sebaiknya dilakukan demi kebaikan klien. Kegiatannya meliputi: perubahan yang harus dicapai, tugas yang perlu dilaksanakan, strategi yang digunakan, dan sumber yang dimanfaatkan.
4. Bagaimana program-program intervensi dapat dimonitor, sehingga dapat diketahui kemajuan dan keberhasilan proses perubahan atau proses pertolongan.

Untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang memadai. Teknik pengumpulan data yang sering dipakai oleh pekerja sosial adalah:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) menyatakan bahwa "Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2018:145) mengemukakan bahwa, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan perolehan data dan Informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, tulisan, laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai penyedia data atau informasi yang terlampir dalam sebuah berkas untuk pengembangan penelitian.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut. Selain itu menurut buku saku pekerja sosial dalam Ipul Suharma Perencanaan pemecahan masalah (*planning*) merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yang didalamnya termasuk penetapan sumber daya (fasilitas, Sumber Daya Manusia, cara yang digunakan, serta waktu) yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap kegiatan. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225) Pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka implementasi dari rencana pemecahan masalah yang sudah ditetapkan. Kegiatan pemecahan masalah yang dijalankan dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam latihan fisik, latihan keterampilan, bimbingan psikososial, edukasi sosial, resosialisasi, peningkatan kualitas masyarakat, dan advokasi, serta melakukan pemeliharaan. Bimbingan yaitu suatu proses kegiatan

pelayanan yang diberikan kepada klien untuk membuhi kebutuhan psikis dan, fisik klien.

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan yang terjadi. Ada dua aspek yang harus dievaluasi oleh pekerja sosial yaitu tujuan hasil dan tujuan proses. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225), Evaluasi ialah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui dan mengukur efektivitas dan efisiensi dari pencapaian tujuan masalah yang telah ditetapkan dan atau indikator-indikator yang menjadi faktor keberhasilan pemecahan masalah.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Tahap terminasi dilakukan bilamana tujuan pertolongan telah dicapai atau bilamana terjadi kegiatan referral atau bilamana karena alasan-alasan yang rasional klien meminta pengakhiran pertolongan atau karena adanya faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karena klien lebih baik dialihkan ke lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainnya yang lebih berkompeten. Pembagian kerja yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pelayanan sosial sampai pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan Rujukan menurut Max Siporin dalam Jurnal Pekerjaan Sosial vol 6 (218-225), Rujukan adalah kegiatan merumuskan, melaksanakan, supervisi, menilai dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

2.3.1. Peranan Fasilitatif (*Facilitative Roles*)

Mencakup peran pekerja sosial sebagai penggerak masyarakat (*social animation*), mediator, dan negosiator dalam menyelesaikan konflik. Pekerja sosial juga memberikan dukungan, membangun konsensus, memfasilitasi kelompok, memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada, serta mengorganisasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

2.3.2. Peran edukasional (*Educational roles*)

Melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (*consciousness raising*), memberikan informasi yang relevan, menghadapi tantangan bersama (*confronting*), dan melatih anggota komunitas dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pemberdayaan mereka.

2.3.3. Peran Representasi (*Representational roles*)

Berfokus pada usaha mendapatkan sumber daya bagi komunitas, melakukan advokasi, memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan, membangun hubungan publik yang baik, serta menjalin jaringan kerja (*networking*). Dalam peran ini, pekerja sosial juga membagikan pengetahuan dan pengalaman untuk mendukung pengembangan komunitas.

2.3.4. Peran Teknik (*Technical roles*)

Meliputi pengumpulan dan analisis data untuk mendukung keputusan, penggunaan teknologi seperti komputer, serta kemampuan dalam presentasi verbal dan tertulis. Selain itu, pekerja sosial juga bertanggung jawab atas manajemen, termasuk pengendalian keuangan dalam pelaksanaan program atau proyek komunitas.

2.4. Tinjauan Konseptual

2.4.1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan suatu masalah sangat diperhatikan di daerah perkotaan yang mencakup suatu permasalahan lingkungan tanpa menghiraukan standar lingkungan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga terdapat banyak sampah yang pada saat ini berada dikondisi lingkungan yang sangat buruk dan sebagian besar dalam kondisi kritis (Ejasta, 2010). Menurut Dicky dan Agi (2020), diketahui bahwa sampah merupakan suatu materi yang memiliki nilai yang kurang menguntungkan baik secara ekonomi maupun lingkungan yang akhirnya dibuang sehingga kuantitas sampah di lingkungan perkotaan sehingga mengalami peningkatan yang cepat dengan penambahan penduduk yang ada. Menurut Kurnia dkk (2017), diketahui bahwa sampah adalah bentuk hasil bekas kegiatan aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat maupun suatu bentuk manifestasi alam yang terbentuk dengan padat. Sedangkan menurut Nugraha

(2010), sampah adalah sisa material maupun yang tidak diperlukan dari suatu kegiatan atau proses. Selain itu, menurut McDougall et.,al (2001) dalam Rizqi (2014), sampah juga didefinisikan sebagai sisa produk yang tidak bernilai dan berguna dari aktivitas manusia secara fisik dengan material tertentu karena tidak bernilai dan berguna.

2.4.2. Pengelolaan Sampah

Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik)

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing.

Kegiatan penanganan sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu; pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah, pembiayaan tersebut berasal dari APBN dan APBD. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat memberikan kompensasi kepada masyarakat sebagai akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Kompensasi yang dimaksud berupa relokasi, pemulihan lingkungan, biaya kesehatan, pengobatan, dan kompensasi dalam bentuk lain.

Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Taufiqurahman (2018), diketahui bahwa terdapat 2 (dua) metode pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah (waste minizatio) yang terdiri dari pembatasan sampah (R1), Guna ulang (R2) dan daur ulang (R3), penanganan sampah (waste handling) yang terdiri dari :

1. Pemilahan sampah berdasarkan sifat, jenis dan ukuran jumlah sampah dengan cara pemisahan.
2. Pengumpulan sampah yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumber penghasil sampah ke TPS.
3. Pengangkutan sampah yang dihasilkan dan dikumpulkan dari penghasil sampah dari TPS ke TPA.

4. Sampah dikelola dengan memperbaharui bentuk, karakteristik, manfaat dan jumlahnya.

Pemrosesan akhir sampah yang didapatkan dari sumber penghasil sampah agar dapat dikelola dengan metode yang dilakukan secara umum.

2.4.3. Kinerja Pengelolaan Sampah

Menurut Mulyadi (2006) dalam Evy Tirani (2017), kinerja merupakan bangunan organisasi yang bermutu dan berbentuk dimensional yang proses pengukurannya bervariasi tergantung berdasarkan banyaknya faktor yang didapatkan, dimana hasil kerjanya dapat mewujudkan suatu tujuan, mendapatkan kepuasan pelanggan serta kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Indikator kinerja organisasi merupakan sebuah bentuk pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dalam pencapaian sasaran dan tujuan, yang dilihat berdasarkan besaran output, yang dimana semakin besar output maka semakin tinggi tingkat kinerjanya dalam penilaian yang baik dan buruknya diukur berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas (Prawirosentono, 1999 dalam Evy Tirani, 2017).

Kinerja juga merupakan suatu bentuk perbandingan kepuasan yang dapat dicapai individu maupun kelompok sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, berdasarkan efisiensi dan efektifitas seperti perbandingan kinerja eksisting dengan rencana, perbandingan kinerja eksisting dengan hasil sasaran yang diharapkan, perbandingan kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, perbandingan kinerja instansi yang satu dengan lainnya berdasarkan bidang yang sama serta perbandingan kinerja eksisting dengan standar yang ditetapkan (Mulyadi, 2006 dalam Evy Tirani, 2017).

2.4.4. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan suatu proses kegiatan mengelola sampah dimulai dari sumbernya dimulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan. Pemilahan sampah itu sendiri bertujuan untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali, untuk memisahkan pembuangan sampah organik, non organik dan sampah B3 dan untuk membuat

sampah menjadi ramah terhadap lingkungan. Pemilahan sampah merupakan langkah awal untuk menekan timbulan sampah di TPA.

Ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dengan melakukan pemilahan sampah. Diantaranya yaitu agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur karena jika keduanya tercampur bisa menjadi sarang bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat lingkungan menjadi kurang nyaman. Sampah basah ini juga bisa berpotensi menimbulkan ledakan atau kebakaran apabila terjebak di dalam sampah plastik. Karena sampah organik dalam proses pembusukannya mengeluarkan gas metana yang mudah terbakar. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan sampah an-organik dapat dikumpulkan dan dijual ke pengepul atau diberikan ke pemulung. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah serta mengurangi polusi udara.

Pemilahan sampah rumah tangga dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik bisa diuraikan secara alami oleh lingkungan. Contohnya seperti sisa makanan, kulit buah-buahan, cangkang telur, dedaunan, potongan rumput dan lain sebagainya.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik diuraikan secara alami sehingga membutuhkan waktu yang lama sekitar ratusan tahun hingga tidak bisa terurai sama sekali. Contohnya: plastik, kaca, besi, karet, sterofoam dan lain-lain.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 adalah limbah yang tergolong Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), yaitu sampah yang mengandung zat atau bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia, lingkungan hidup, atau keduanya. Definisi ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Dengan memilah sampah berdasarkan karakteristik, maka pengolahan sampah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, bisa membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah serta membantu kelestarian lingkungan. Nah, jika kita sudah mengetahui betapa pentingnya pemilahan sampah, mari kita pilah sampah kita sendiri untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan kita.

2.4.5. Pemanfaatan sampah Rumah Tangga

Di Indonesia penyumbang penumpukan sampah terbesar adalah limbah rumah tangga (62%) dimana komposisi utama penyusun limbah rumah tangga tersebut adalah sampah sisa makanan/limbah pengolahan pangan atau biasa disebut sebagai sampah organik (44%) (anonim, 2020). Bahan-bahan organik dari sampah organik tersebut selama ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Padahal bahan-bahan organik dari sampah organik ini mempunyai potensi yang besar untuk dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna dan bisa mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar. Sebenarnya di Pedesaan, sampah organik banyak dimanfaatkan oleh penduduk.

Biasanya mereka membuang sampah organik di lahan perkebunan atau pertanian untuk dijadikan pupuk alami. Namun umumnya mereka belum mengolah sampah organik tersebut secara efektif dan kontinyu. Jika sampah organik hanya disebarakan saja di lahan pertanian tanpa ada pengolahan terlebih dahulu, maka unsur-unsur hara yang ada dalam sampah tersebut tidak bisa terserap secara optimal oleh tanaman. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengelolaan yang tepat agar sampah organik bisa menjadi sesuatu yang menghasilkan, berguna dan mempunyai nilai ekonomis. Sampah organik diantaranya dapat diolah menjadi pupuk organik, biogas, arang briket, pakan ikan / hewan ternak, kerajinan tangan, dan *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan salah satu alternatif pemanfaatan limbah organik menjadi suatu produk dengan nilai ekonomi dan nilai manfaat yang tinggi.

Eco enzyme sering disebut sebagai cairan multiguna karena dapat digunakan baik dibidang rumah tangga, pertanian, peternakan maupun dibidang industri. Contoh penggunaan tersebut diantaranya untuk bahan kosmetik alami, bahan obat-obatan alami, bahan pembersih lantai/desinfektan, insektisida dan pupuk cair yang dapat merangsang hormon tanaman untuk meningkatkan kualitas buah dan sayuran serta meningkatkan hasil panen. Penggunaan sebagai pupuk cair dengan cara mengencerkan setiap 30 ml larutan *eco enzyme* ke dalam 2 L air kemudian disemprotkan pada tanaman. Aplikasi untuk pengendalian hama

tanaman dan hewan pengganggu seperti kecoa, semut, lalat, nyamuk dan serangga lain dengan cara mengencerkan 15 ml larutan *eco enzyme* ke dalam 500 mL air kemudian disemprotkan di area target. Sisa ampas hasil penyaringan dapat dimanfaatkan untuk *starter*/mempercepat proses pembuatan *eco enzyme* selanjutnya, membantu proses penguraian *septitank* dengan cara dihancurkan dan dimasukkan dalam saluran toilet, serta sebagai kompos.

2.5. Regulasi yang mendukung Penanganan kasus

Praktikum Komunitas memiliki peranan penting memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa jurusan pekerjaan sosial, praktikum ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan handal dalam bidangnya. Salah satu keberhasilan praktikum ini sangat tergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur proses penanganan kasus. Regulasi tersebut tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi hak-hak dan kepentingan mahasiswa serta klien yang mereka layani. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012: Mengatur tentang pengurangan dan penanganan sampah, seperti pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah.
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah: Mengatur tentang pengelolaan sampah di Indonesia.
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH)
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1. Sejarah

Sejarah Desa Jambar hanya didapat berdasarkan informasi dari seseorang desa tidak ada bukti autentik/ tertulis, namun demikian mudah mudahan sejarah ini tidak terlalu jauh menyimpang dari yang sebenarnya terjadi.

Bahwa sekitar tahun 732 M di daerah yang sekarang bernama Jambar sudah ada pemukiman / padumukan masyarakat di bawah kerajaan Kajene yang merupakan bagian dari kerajaan Padjajaran, dan untuk Wilayah Kuningan di bawah kekuasaan Aria Kamuning.

Ketika agama Islam masuk pada tahun 1479 M ke Kajene yang waktu itu masih beragama Sanghiang (SANGHIANG) mengikuti Syeh Syarif Hidayatulloh bersama Ki Gedeng Kuningan masuk Agama Islam, dari Kajene mengutus petugasnya ke wilayah yang di sebut Jambar, waktu itu nama Jambar belum ada tetapi yang ada nama-bama seperti: Ciwaru, Karang Tengah, Tenjolayar, Awiluar, Burunyangku, kemudian Para tokohnya dikumpulkan di Karang Anyar (sekarang Dusun manis). oleh utusan Kajene di ajak masuk Islam, dan akhirnya merekapun masuk Islam, maka utusan pun kembali ke Kerajaan dan melapor ke Syeh Syarifhidayatulloh di Cirebon sehingga Syeh Ssrif Hidayatulloh mengutus Syeh Marmagati dengan sebagai saksi Syeh Ali Mutamad.

Saking hebatnya pengaruh Syeh Marmagati, Para Jawara dan masyarakatnya yang pada saat itu diketuai Mbah Buyut Rundasih akhirnya bertekuk lutut dan serempak menyatakan masuk Islam.

Jiwa besar yang ditunjukkan oleh Syeh Ali Mutamad oleh masyarakat dikatakan Jembar (yang berarti legowo) dan kata itulah yang dipakai untuk menamai sebuah kampung yang sekarang bernama Desa Jambar, terdiri dari beberapa kmpung dengan nama Karang Anyar, Awiluar, Tenjolayar, Burunyangku, dan Ciwaru.

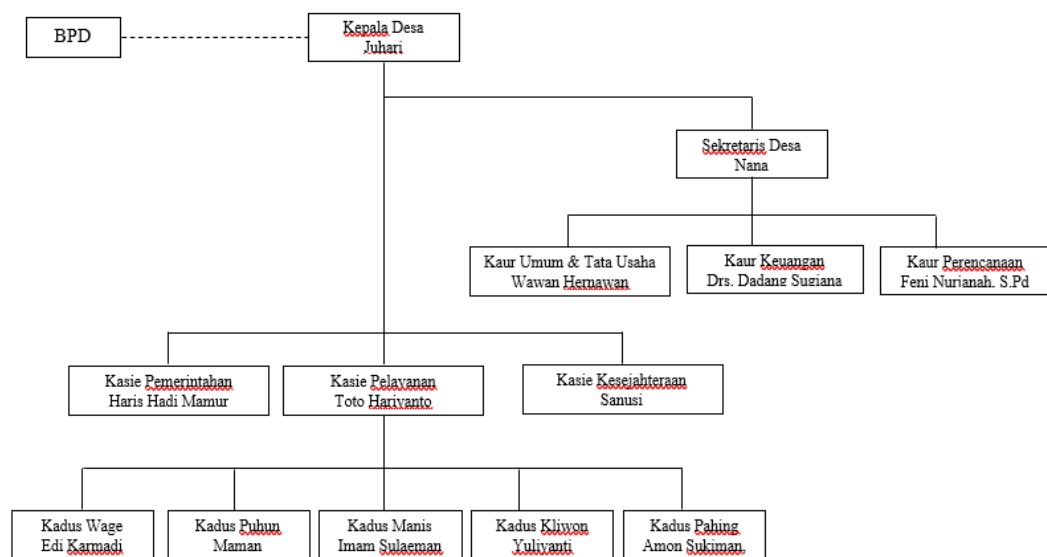
Pada tahun 1498 M. pada saat pemangku tahta Raden Brata Adiningrat sebagai Bupati Kuningan di Keadipatian Kuningan nama-nama Padumukan

kampung Burunyangku, Tenjolayar, Awiluar, Karangtengah, Karanganyar dan Ciwaru yang pada saat itu dikuasai Pemerintah Hindia Belanda dirubah menjadi:

1. Kampung Ciwaru menjadi Dusun Pahing;
2. Karanganyar menjadi Dusun Manis.
3. Karangtengah yang waktu itu lebih dikenal dengan nama Kongsri Menjdi Dusun Wage,
4. Awiluar menjadi Dusun Puhun
5. Burunyangku dan Tenjolayar Dusun Kliwon.

3.1.2. Kondisi Pemerintahan Desa Jambar

Desa jambar merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Nusaherang yang terdiri dari 5 Dusun yakni Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Puhun, Dusun Wage dan Dusun Kliwon dengan jumlah ker-RW-an sebanyak 5 dan ke-RT-an sebanyak 19 RT. Dengan jumlah staf desa 13 orang, berikut adalah structural dan visi misi dari Desa Jambar:



GAMBAR 3. 1: STRUKTUR ORGANISASI DESA JAMBAR

Visi : “Mewujudkan Masyarakat Jambar Yang Makmur, Mandiri, Sehat Dan Agamis Tanpa Mengesampingkan Adat Istiadat”

Misi :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan formal dan non formal;
2. Meningkatkan pelayanan Kesehatan Masyarakat;
3. Meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat;

4. Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lemah;
5. Transfaransi Anggaran.
6. Meningkatkan Peran serta Pemuda dalam membangun Desa
7. Menciptakan suasana aman dan kondusif bagi masyarakat
8. Menciptakan aparatatur pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

3.1.3. Kondisi Geografis Desa Jambar

Secara umum Desa Jambar terletak pada ketinggian 600 M di atasketinggian permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 0,1 % datar dan 0,1 % berbukit dan 0,1% berupa lereng.

Suhu rata-rata harian mencapai 22-30°C kelembaban udara mencapai 33° C dan curah hujan rata-rata 2.883, mm/ tahun dan mempunyai sumber mata air yang sangat luar biasa sehingga menunjang pada sector pertanian dan perikanan, juga menjadi salah satu Desa yang bias berkontribusi dalam penyediaan air minum untuk msayarakat Kabupaten Kuningan.

Luas wilayah

Desa Jambar mempunyai luas wilayah sekitar 260,763 Ha, yang terdiri dari:

Lahan Pemukiman	: 38,838 Ha;
Lahan Kuburan	: 7,065 Ha;
Lahan Persawahan	: 130,145 Ha;
Lahan Pekarangan	: 2.796 Ha;
Lahan Perkantoran	: 3,796 Ha;
Lahan Perkebunan	: 70,998 Ha dan
Luas Prasarana umum lainnya	: 7,125 Ha.

Jumlah Penduduk : 4.302 jiwa

Laki-laki : 2.192 jiwa

Perempuan : 2.110 jiwa

Kepala Keluarga : 1.355 KK

Kepala Keluarga Laki-laki : 1.110 KK

Kepala Keluarga Perempuan : 245 KK

3.1.4. Kondisi Demografis

Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 Jumlah Penduduk Desa Jambar berjenis Kelamin Laki laki = 2.192 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 2.110 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Jambar.

TABEL 3. 1 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN USIA

No.	Usia (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0 - 4	171	140	311	0,072
2.	5 - 9	175	171	346	0,080
3.	10 - 14	160	175	335	0,080
4.	15 - 19	183	192	375	0,087
5.	20 - 24	181	162	343	0,079
6.	25 - 29	169	144	313	0,078
7.	30 - 34	147	143	290	0,067
8.	35 - 39	165	163	328	0,076
9.	40 - 44	159	148	307	0,071
10.	45 - 49	162	143	305	0,071
11.	50 - 55	137	125	262	0,061
12.	55 - 59	115	124	239	0,056
13.	>60	268	281	549	0,128
Jumlah		2.192	2.110	4.302	100

Sumber: Data BPS tahun 2024

Pendidikan, Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

TABEL 3. 2 TABEL KONDISI PENDIDIKAN DESA JAMBAR

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	171	140
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	175	171
3.	Tamat SD/Sederajat	160	175
4.	SLTP/Sederajat	183	192
5.	SLTA/Sederajat	181	162
6.	Diploma I/II	169	144
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	147	143
8.	Diploma IV/ Strata I	165	163
9.	Strata II	159	148
10.	Strata III	162	143
Jumlah		4.302	100,00

Sumber: Data BPS tahun 2024

Agama, dalam perspektif agama, masyarakat di desa Jambar termasuk masyarakat yang *homogeny*, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa Jambar mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Jambar sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Jambar, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Budaya, Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat Desa Jambar masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Jambar adalah agama Islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Jambar masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di desa Jambar banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama Islam dan perilaku orang tua terdahulu.

3.1.5. Kondisi Sosiografis

Kesejahteraan Masyarakat, dengan berkembangnya jumlah penduduk di desa Jambar, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang

terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

3.2.1. Bidang Pendidikan:

1. Penyelenggaraan PAUD TK TPA TKA/ TPQ Madrasah Non Fornal Milik Desa (Honor, Pakian dll)
2. Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE,sarana prasarana PAUD,dst)
3. Penyuluhan pelatihan Pendidikan bagi masyarakat.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD TK TPA TKA/ TPQ Madrasah Non Fornal Milik Desa
5. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan sarana dan prasarana alat peraga edukatif PAUD TK TPA TKA/ TPQ Madrasah Non Fornal Milik Desa
6. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan/Taman bacaan Desa/Sanggar belajar Desa.
7. Dukungan Pendidikan bagi siswa miskin/Berprestasi.

3.2.2. Bidang Kesehatan:

1. Penyelenggara pos kesehatan Desa (PKD)/Polindes milik Desa (penanggulangan stunting peningkatan kader KB dan poabindu)
2. Penyelenggaraan posyandu (Makan tambahan kelas bumil,lansia, insentif kader posyandu dan PKM).
3. Penyelenggaraan pengadaan mobil siaga Desa kesehatan.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana posyandu/polindes,PKD.
5. Pembangunan/Rehabilitasi /Peningkatan/ pengadaan sarana dan prasarana Posyandu/Polindes, Puskesmas.
6. Pengadaan jamban keluarga pra KS.

3.2.3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan:

1. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan/ Ketertiban oleh pemerintah (Satlimnas Desa)

2. Pelatihan Kesiapsiagaan/Tanggap bencana skala local Desa.
3. Pelatihan/Penyuluhan/Sosialisasi kepada masyarakat di bidang hukum dan pelindung masyarakat.
4. Pelatihan penyelenggaraan kepemudaan (Kepemudaan penyelenggaraan Wawasan kebangsaan dll)Tingkat Desa.
5. Pembinaan LDKMD/LPM/LPMD.
6. Pembinaan PKK
7. Pelatihan/Pembinaan Lembaga kemasyarakatan (Para Imam,Fardu kipayah, Guru ngaji,Para Kyai,MUI dll).
8. Pembinaan/Peningkatan kapasitas SDM/kesejahteraan RT dan RW.

3.2.4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat:

1. Pemeliharaan keramba/kolam perikanan Darat milik Desa
2. Pemeliharaan/Bimtek/Pengenalan teknologi tepat guna untuk pemeliharaan ikan darat.
3. Peningkatan produksi tanaman pangan (Bibit alat produksi dan pengolahan pertanian dan pengaliran padi/jagung,dll)
4. Peningkatan produksi perternakan (Alat produksi dan pengolahan perternakan kendang dll) bantuan perternakan.
5. Pelatihan/Bimtek/Pengenalan teknologi tepat guna untuk pertanian/perternakan
6. Peningkatan kapasitas kepala desa
7. Peningkatan kapasitas BPD
8. Pelatihan/penyuluhan pemberdayaan perempuan
9. Bantuan keuangan untuk kelompok perempuan KWT
10. Pelatihan/penyuluhan pelatihan anak
11. Pelatihan dan penguatan penyandang difabel (Bantuan penyandang disabilitas)
12. Pelatihan manajemen pengelolaan koperasi/KUD/UMKM
13. Pengembangan sarana prasarana usaha mikro kecil dan menengah serta koperasi
14. Bantuan permodalan usaha mikro menengah (UMKM) pegangang keliling
15. Pengadaan teknologi tepat guna untuk pengembangan ekonomi pedesaan non-pertanian
16. Pembentukan BUMDES (Persiapan dan pembentukan awal BUMDES)

17. Pembentukan/fasilitasi/pelatihan/pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif (Pengrajin,pedagang,industri rumah tinggal dll).

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program layanan yang dibuat oleh Desa Jambar meliputi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan atau yang berhak atas layanan tersebut. Yang meliputi:

3.3.1. Warga Miskin atau Tidak Mampu

Program bantuan sosial, seperti bantuan langsung tunai, distribusi sembako, atau program pengentasan kemiskinan.

3.3.2. Petani

Program subsidi pupuk, penyediaan alat pertanian, pelatihan pertanian berkelanjutan, atau bantuan untuk peningkatan produktivitas hasil panen.

3.3.3. Ibu Hamil dan Anak

Layanan kesehatan ibu dan anak, posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT).

3.3.4. Lansia dan Difabel

Program bantuan kesehatan, layanan pendampingan serta permakanan lansia.

3.3.5. Pemuda dan Pemudi

Pelatihan kewirausahaan, program pemberdayaan pemuda, dan kegiatan olahraga atau seni budaya.

3.3.6. UMKM Lokal

Program peningkatan ekonomi seperti akses modal usaha, pelatihan keterampilan bisnis, dan pengembangan pasar lokal.

3.3.7. Seluruh Masyarakat Desa Jambar

Layanan umum seperti pembangunan infrastruktur (jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih), pelayanan administrasi desa, dan kegiatan sosial atau budaya.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

4.1.1. Proses Praktik Dialog

Praktik dialog dilaksanakan praktikan selama lima hari yakni pada tanggal 29 Oktober 2024 – 2 November 2024 dengan lingkup wilayah Desa Jambar. Tahap dialog bertujuan untuk membangun relasi dan kepercayaan guna menciptakan hubungan, dukungan serta kerjasama yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Jambar. Pada tahap ini, Praktikan bergabung ke dalam masyarakat, memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan praktikan.

Waktu : 29 Oktober 2024-2 November 2024

Sasaran : Aparat pemerintahan lokal (Bapak Kades, Sekdes, Kadis Pelayanan dan perangkat Desa Jambar lainnya; Babinsa Jambar, Kuncen tokoh desa), kader PKK, kader posyandu, poswindu, Kadus, RT, RW Desa Jambar)

Media : Seluruh kegiatan yang ada di Masyarakat Desa Jambar

Teknik \ : Home Visit, Community Involvement (CI), Community Meeting (CM), Percakapan Sosial, Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi

Output : Terjalannya kedekatan anatara praktikan dan para *stakeholder*

dan juga masyarakat Desa Jambar

Berikut merupakan uraian teknik dan media yang digunakan oleh praktikan pada tahapan praktik dialog :

4.1.1.1. Persiapan Sosial Untuk Bekerja Sama (*Preparing to Work Together*)

Praktikan mengawali kegiatan dialog dengan mengikuti kegiatan penerimaan dari pihak perangkat Desa Jambar yang bertempat di Aula Kantor Desa Jambar, pada tanggal 29 Oktober 2024. Praktikan juga melibatkan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat dengan menggunakan teknik *Community Involvement* (CI), kunjungan non formal (*home visit*) untuk menjelaskan maksud dan tujuan praktikan kepada masyarakat khususnya *stakeholder*, dan pertemuan warga seperti posyandu, Poswindu, Kerja bakti, Panen, Pengajian dan sebagainya yang merupakan strategi terbaik yang dilakukan oleh praktikan untuk memulai tahap awal dalam bekerjasama dengan masyarakat agar terjalinnya relasi sosial dan penerimaan yang baik dari aparatur desa maupun masyarakat Desa Jambar.



FOTO 4. 1: PENERIMAAN PRAKTIKAN OLEH PERANGKAT DESA JAMBAR

4.1.1.2. Pembentukan dan Pengembangan

Rasa Saling Percaya (*Trust Building*) dan Pengembangan Partnership (*Developing Partnership*) Pembentukan rasa saling percaya (*trust building*). Praktikan awali dengan melakukan komunikasi dan interaksi kepada masyarakat dengan menggunakan teknik *Community Involvement* (CI), pertemuan non-formal (*home visit*), kegiatan posyandu, pengajian di tingkat Dusun maupun desa, Kegiatan Panen padi, Kerja bakti dan kegiatan lainnya.



FOTO 4. 2: KEGIATAN POSYANDU DUSUN WAGE DESA JAMBAR

4.1.1.3. Pemaknaan Tantangan-Tantangan (*Articulating Challenges*)

Praktikan mengidentifikasi sumber daya dan kekuatan yang terdapat di Desa Jambar dengan cara melakukan *home visit* dan *transect walk* serta wawancara kepada tokoh masyarakat agar dapat menganalisis peluang-peluang dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Praktikan mengunjungi rumah seluruh Kepala Dusun Ketua RW yang ada di Desa Jambar, mengunjungi Tokoh Masyarakat, UMKM, Babinsa yang ada di Desa Jambar dan Kelompok Budidaya ikan yang ada di Dusun Kliwon, Usaha Gemblong, Kelompok Tani, Kelompok pengrajin boneka.



FOTO 4. 3: DIALOG DENGAN TOKOH MASYARAKAT DUSUN KLIWON



FOTO 4. 4: DIALOG DENGAN IBU-IBU PKK DESA JAMBAR



FOTO 4. 5: DIALOG DENGAN BABINSA DESA JAMBAR.

4.1.1.4. Penentuan Arah Kegiatan (*Defining Directions*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama praktikan melakukan kegiatan dengan masyarakat, praktikan mulai menentukan permasalahan, Potensi dan sumber yang ada di Desa Jambar untuk di angkat pada proses MPA (*Metode Partisipatory of Asement*). Salah satu yang menjadi perhatian adalah permasalahan sampah yang banyak di keluhkan oleh masyarakat.



FOTO 4. 6: OBSERVASI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH LIAR

4.1.2. Hasil Praktik Dialog

Tahapan praktik dialog secara keseluruhan dengan melalui proses yang telah diuraikan diatas menghasilkan :

1. Praktikan diterima oleh masyarakat Desa Jambar dengan baik.
2. Terbangunnya kepercayaan antara praktikan dengan masyarakat Desa Jambar.
3. Diperolehnya dukungan dari aparat Kepala Dusun, RT, RW dan masyarakat Desa Jambar kepada praktikan.
4. Terjalannya keakraban dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Jambar.
5. Diketahuinya kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Jambar, di antaranya yaitu kegiatan Posyandu, Kerja Bakti, Pengajian dan lainnya.

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Praktik Asesmen dilaksanakan praktikan selama tujuh hari yakni pada tanggal 3 - 9 November 2024 dengan menggunakan beberapa teknik dan metode yakni MPA (*Metode Partisipatory of assessment*), Observasi, Sosial mapping, studi dokumentasi, wawancara mendalam kepada *shareholder* juga *stakeholder* yang ada di lingkup wilayah Desa Jambar.

Waktu : 3 – 9 November 2024

Sasaran : Kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Jambar,

Pemuda pemudi Desa Jambar, *Stakeholder/Shareholder*, Masyarakat Desa Jambar.

Teknik : *Social Mapping, Method Participatory Asesment* (MPA)

Output : Teridentifikasinya permasalahan, system sumber serta potensi yang ada di Desa Jambar.

Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan dan hasil dari tahap asesmen sebagai berikut:

4.2.1. Asesmen Awal

4.2.1.1. Social Mapping

Praktikan melaksanakan asesmen partisipatif dengan menggunakan *social mapping* yang didukung oleh aplikasi Avenza, yang merupakan hasil dari *transect walk* dan *Neighborhood Survey Study (NSS)*. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis di Desa Jambar, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan data. *Transect walk* memungkinkan praktikan untuk melakukan observasi langsung di lapangan, sementara *Neighborhood Survey Study (NSS)* memberikan wawasan lebih mendalam melalui wawancara kepada pengurus dusun dan tokoh masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi Avenza, data yang terkumpul dapat dipetakan secara digital, memudahkan analisis dan pengambilan keputusan dalam perencanaan program-program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan pemetaan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya membantu memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara praktikan dan warga, menciptakan rasa kebersamaan dalam upaya perencanaan dan pemecahan masalah secara kolektif.

Hari/tanggal : Senin, 4 November 2024

Tempat : Posko Kelompok 13

Sasaran : Masyarakat, perangkat desa, ketua dusun, ketua rt, ketua rw, tokoh masyarakat serta potensi dan sumber yang ada di Desa Jambar.

Teknik : *transect walk* dan *Neighborhood Survey Study (NSS)* atau *home visit*.



FOTO 4. 7: HASIL PEMETAAN

Praktikan melakukan *social mapping* dengan Langkah-langkah berikut:

- 1) Praktikan dibagi menjadi 5 kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang per kelompok.
- 2) Kelompok yang sudah dibagi akan bertanggungjawab melakukan *transect walk* dan *Neighborhood Survey Study (NSS)* atau *home visit* kepada pemerintah desa, ketua dusun, ketua rw, ketua rt, tokoh masyarakat, pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial serta potensi dan sumber yang dimiliki Desa Jambar.

Memberikan tanda sesuai dengan warna dan keterangannya, wawancara terkait kondisi masyarakat, wilayah, masalah sosial dan potensi yang ada.

Bedasarkan hasil *social mapping* yang dilakukan pada masyarakat Desa Jambar maka di dapatkan data tentang pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) dan juga Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di 5 Dusun yakni Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage dan Dusun Kliwon dengan menggunakan aplikasi Avenza untuk mengumpulkan data.

Berikut adalah data yang di dapat oleh praktikan terkait Pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) dan juga Potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) di Desa Jambar :

TABEL 4. 1: HASIL SOCIAL MAPPING

N o.	Dusun	PPKS	PSKS	Jumlah PPKS	Jumlah PSKS
1.	Manis	Disabilitas Intelektual	Karang taruna	1	1
		Lanjut Usia Terlantar	UMKM Boneka	1	1

			Posyandu		1
			Kelompok wanita tani (KWT)		1
2.	Pahing	Disabilitas Fisik	Karang taruna (BADAY)	2	1
		Disabilitas Mental	Badan pembimbing dusun	3	1
		Yatim	Posyandu	9	1
			Poswindu		1
3.	Puhun	Disabilitas fisik	Posyandu	3	1
		Stunting		13	
4.	Wage	Disabilitas rungu wicara	Posyandu	2	1
		Disabilitas intelektual	Kelompok Wanita Tani (KWT)	1	1
		Disabilitas Fisik		1	
		Lanjut usia terlantar		1	
		Stunting		13	
5.	Kliwon	Disabilitas Tuna rungu wicara	Karang taruna	1	1
		Disabilitas Tuna netra	Kelompok tani	2	1
		Disabilitas intelektual	Kelompok budidaya ikan	1	1
		Fakir miskin	Kelompok UMKM	4	1
		Napza	Kelompok pengrajin boneka	1	1
		Stunting	Posyandu	19	1
JUMLAH				68	17

Berdasarkan hasil asesmen pada masyarakat serta beberapa system sumber yang ada di Desa Jambar salah satu permasalahan yang paling riskan di masyarakat adalah terkait sampah, hal ini juga di perkuat dari hasil observasi dimana banyak titik-titik pembuangan sampah liar yang ada di Desa Jambar. Berikut adalah titik pembuangan sampah liar yang ada di Desa Jambar :

TABEL 4. 2: JUMLAH PEMBUANGAN SAMPAH LIAR

No.	Dusun	Jumlah
1.	Dusun Manis	1
2.	Dusun Pahing	3
3.	Dusun puhun	3
4.	Dusun Wage	2
5.	Dusun Kliwon	5
JUMLAH		14



FOTO 4. 8: SALAH SATU TITIK PEMBUANGAN SAMPAH LIAR.

Gambar di atas merupakan salah satu tempat pembuangan sampah liar yang ada di Dusun Kliwon dengan melihat volum sampah yang banyak di beberapa titik pembuangan liar yang ada di Desa Jambar serta setelah melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat di Desa Jambar khususnya di Dusun Kliwon, peningkatan volum sampah terjadi karena tidak adanya TPS (Tempat pembuangan sampah) sehingga masyarakat kebingungan harus kemana membuang sampah. Di perparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang akan pemilahan dan pemanfaatan sampah, selain itu juga kurangnya perhatian dari pemerintah setempat baik itu dari Desa Jambar maupun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan.

4.2.1.2. *Method Participatory Asesment (MPA)*

Kegiatan MPA dilakukan di Kantor Desa Jambar pada tanggal 9 November 2024. Dalam kegiatan ini praktikan terlebih dahulu menjelaskan terkait permasalahan sosial, potensi dan sumber, dan teknis dalam melakukan MPA. Praktikan juga menekankan kepada para peserta yang hadir untuk tidak

mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya praktikan mengarahkan peserta untuk menuliskan permasalahan dan potensi di meta card yang ada di Desa Jambar, sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh praktikan. Setelah semua peserta menuliskan permasalahan dan potensi tersebut selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif.



FOTO 4. 9: PELAKSANAAN MPA OLEH PRAKTIKAN

1. Hasil *Method Participatory Asesment* (MPA)

Berdasarkan kegiatan MPA yang dilakukan di Kantor Desa Jambar, ditemukan beberapa permasalahan umum yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu :

- 1) Permasalahan stunting dari pertiap Dusun yang ada di Desa Jambar
- 2) Kurangnya pemahaman orang tua terkait stunting
- 3) Kurangnya penanganan dan pencegahan pada stunting
- 4) Permasalahan sampah yang kian hari kian meningkat
- 5) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait bahaya sampah
- 6) Tidak adanya tempat pembuangan sampah di Desa Jambar
- 7) Kuranya pemahaman masyarakat terkait pengolaan dan pemanfaatan sampah

- 8) Tidak adanya respon dari pemerintah terkait baik dari desa maupun dinas terkait
- 9) Penggunaan Gadget di kalangan pelajar tidak sehat
- 10) Kurangnya pemahaman orang tua terkait Batasan anak bermain gadget
- 11) Menormalisasikan penggunaan gadget untuk anak di bawah umur
- 12) Beberapa masyarakat menggunakan gadget untuk judi online
- 13) Beberapa masyarakat terbelit hutang dari bank swasta yakni bank emok
- 14) Kebiasaan yang kurang baik membuat masyarakat banyak terlilit hutang
- 15) Terdapat satu kasus terkait Napza di Desa Jambar
- 16) Terdapat Disabilitas fisik, Tuna Netra, Tuna rungu wicara, dan disabilitas intelektual.

Berdasarkan daftar permasalahan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 16 permasalahan yang terdapat di Desa Jambar. Mulai dari Permasalahan stunting dan juga permasalahan sampah yang banyak di keluhkan oleh masyarakat terdapat juga permasalahan penggunaan gadget pada kalangan pelajar, banyak pelajar yang mempergunakan gadget dengan tidak sehat serta permasalahan stunting yang ada di Desa Jambar.

2. Potensi Dan Sumber

Selain mengidentifikasi terkait permasalahan, praktikan juga mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Jambar sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Desa Jambar
- 2) Kelompok wanita tani (KWT)
- 3) Karang taruna Dusun dan RT
- 4) Kelompok tani (POKTAN)
- 5) Sekolah Dasar
- 6) Posyandu dan Posbindu
- 7) Ibu – Ibu PKK
- 8) Kelompok Budidaya ikan
- 9) Kelompok Pengrajin Boneka

Berdasarkan data tersebut, diketahui terdapat 9 potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan intervensi kepada masyarakat. Setelah mengidentifikasi potensi dan sumber praktikan juga mengelompokkan permasalahan yang sudah diketahui kedalam pengelompokan

sesuai dengan kategori yang nantinya akan memudahkan praktikan dalam menentukan fokus permasalahan.

3. Hasil Pengelompokan masalah di Desa Jambar

Setelah mengidentifikasi permasalahan potensi dan sumber, praktikan mengelompokkan permasalahan sebagai berikut :

MATRIKS 4. 1: PENGELOMPOKAN MASALAH DI DESA JAMBAR

No.	Pengelompokan	Masalah
1.	Stunting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan stunting dari setiap Dusun yang ada di Desa Jambar. 2. Kurangnya pemahaman orang tua terkait stunting. 3. Kurangnya penanganan dan pencegahan pada stunting.
2.	Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan sampah yang kian hari kian meningkat. 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait bahaya sampah 3. Tidak adanya tempat pembuangan sampah di Desa Jambar. 4. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah. 5. Tidak adanya respon dari pemerintah terkait baik dari desa maupun dinas terkait.
3.	Penggunaan Gadget	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Gadget di kalangan pelajar tidak sehat 2. Kurangnya pemahaman orang tua terkait Batasan anak bermain gadget 3. Menormalisasikan penggunaan gadget untuk anak di bawah umur

		4. Beberapa masyarakat menggunakan gadget untuk judi online
4.	Pinjaman Bank (Bank Emok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa masyarakat terbelit hutang dari bank swasta yakni bank emok 2. Kebiasaan yang kurang baik membuat masyarakat banyak terlilit hutang
5.	Napza	1. Terdapat satu kasus terkait Napza di Desa Jambar
6.	Disabilitas	1. Terdapat Disabilitas fisik, Tuna Netra, Tuna rungu wicara, dan disabilitas intelektual

4. Penentuan prioritas masalah

Setelah melakukan pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah dilakukan juga secara bersama-sama oleh masyarakat melalui voting dan pemilihan beberapa masalah yang harus segera ditangani oleh praktikan bersama masyarakat Desa Jambar. Berikut hasil penentuan prioritas masalah :

TABEL 4. 3: PENENTUAN PRIORITAS MASALAH

No.	Pengelompokan	Masalah	Jumlah
1.	Stunting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan stunting dari pertiap Dusun yang ada di Desa Jambar. 2. Kurangnya pemahaman orang tua terkait stunting. 3. Kurangnya penanganan dan pencegahan pada stunting. 	15
2.	Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan sampah yang kian hari kian meningkat. 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait bahaya sampah 3. Tidak adanya tempat pembuangan sampah di Desa Jambar. 	19

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengolaan dan pemanfaatan sampah. 5. Tidak adanya respon dari pemerintah terkait baik dari desa maupun dinas terkait. 	
3.	Gadget tidak sehat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Gadget di kalangan pelajar tidak sehat 2. Kurangnya pemahaman orang tua terkait Batasan anak bermain gadget 3. Menormalisasikan penggunaan gadget untuk anak di bawah umur 4. Beberapa masyarakat menggunakan gadget untuk judi online 	8
4.	Pinjaman Bank (Bank Emok)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Beberapa masyarakat terbelit hutang dari bank swasta yakni bank emok 2. Kebiasaan yang kurang baik membuat masyarakat banyak terlilit hutang 	7
5.	Napza	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terdapat satu kasus terkait Napza di Desa Jambar 	2
6.	Disabilitas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Disabilitas fisik, Tuna Netra, Tuna rungu wicara, dan disabilitas intelektual 	1
JUMLAH			52

Berdasarkan tabel diatas, permasalahan yang paling penting untuk segera dicari solusinya yaitu ada permasalahan sampah yaitu terkait penyadaran masyarakat terhadap bahaya sampah dan bagaimna cara pemilahan serta pemanfaatan sampah rumah tangga. Disusul oleh permasalahan pada Stunting yaitu terkait penanganan dan pencegahan stunting di Desa Jambar.

Melalui pengelompokan permasalahan di atas dan sudah di tentukan prioritas masalah, praktikan mengambil isu permasalahan sampah yang terjadi di Desa Jambar dengan memfokuskan Lokasi yang akan di intervensi adalah Dusun Kliwon dimana Dusun Kliwon ini berdasarkan hasil transeck walk dan juga observasi serta wawancara dari berbagai Stakeholder Dusun Kliwon inilah yang

menjadi Dusun dengan Volum sampah terbanyak di Desa Jambar dengan jumlah 5 titik pembuangan sampah liar yang ada di Dusun Kliwon.

4.2.2. Asesmen Lanjutan

Asesmen awal yang telah dilakukan oleh praktikan menimbulkan prioritas-prioritas dari masalah yang akan ditangani secara lebih lanjut. Setelah melakukan asesmen awal, tahap berikutnya yang dijalankan oleh praktikan adalah asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan sendiri merupakan proses mengkaji suatu masalah yang akan diintervensi secara lebih mendalam. Jika ditinjau dari asesmen awal, Pembuangan sampah liar yang terjadi di Desa Jambar khususnya Dusun Kliwon. Menjadi focus permasalahan utama yang di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah serta kurangnya kesadaran terkait bahaya dari dampak pembuangan sampah liar. Jika tidak segera mendapatkan alternatif penyelesaian maka akan berdampak buruk baik bagi kesehatan masyarakat serta akan menumbuhkan bencana alam yang membahayakan masyarakat.

4.2.2.1. Proses Asesmen Lanjutan

Dalam asesmen lanjutan ini, praktikan mengadakan *community meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 dengan teknik *Community Meeting Forum* (CMF) untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait Pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. *Community Meeting Forum* (CMF) adalah sebuah pertemuan formal atau informal yang melibatkan anggota komunitas untuk berdiskusi, berbagi informasi, mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan membuat keputusan bersama. CMF biasanya digunakan sebagai alat partisipatif untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, atau lingkungan di tingkat lokal. *Community meeting* ini dihadiri oleh Kepala Dusun Kliwon, Ketua RT/ RW, Karang taruna RT 18 dan beberapa perwakilan warga Dusun Kliwon.

Dalam mengadakan CMF ini, sebelum memulai kegiatan praktikan memberikan kata sambutan serta menjelaskan maksud dan tujuan praktikan mengadakan *Community Meeting Forum* (CMF) Dalam penggunaan teknik ini, praktikan terlebih dahulu menjelaskan apa itu *Community Meeting Forum* (CMF) dan menjelaskan tujuan dari penggunaan teknik tersebut.

Setelah itu, praktikan menginformasikan kepada warga bahwa masalah yang ingin praktikan ketahui yakni tentang kesadaran dan juga pengetahuan masyarakat terhadap bahaya pembuangan sampah liar. Setelah itu, praktikan bertanya kepada peserta apakah ada yang pernah membuang sampah liar seperti ke kebun, Sungai, atau jurang. Kemudian masyarakat yang hadir mengemukakan penyebab serta dampak yang di timbulkan dari pembuangan sampah liar.



FOTO 4. 10: PELAKSANAAN COMMUNITY MEETING FORUM (CMF)

4.2.2.2. Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan hasil analisis *Community Meeting forum* (CMF) yang telah dilaksanakan tersebut, didapatkan fokus masalah yaitu “Kurang nya kesadaran masyarakat Dusun Kliwon terkait bahaya sampah serta pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.” Analisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut ialah :

1. Belum adanya penyuluhan baik dari pemerintah setempat maupun dari instansi terkait tentang dampak pembuangan sampah liar. Sehingga masyarakat tidak sadar akan dampak yang di hasilkan dari pembuangan sampah liar tersebut, dari peserta yang datang mengemukakan bahwa ada 5 titik Lokasi pembuangan sampah liar dan sudah ada dampak yang di hasilkan yakni mulai tercemarnya perairan sehingga bertampak pada sawah-sawah masyarakat, munculnya aroma yang kurang sedap sehingga mengancam kesehatan masyarakat.

2. Belum adanya penyuluhan terkait bagaimana cara pemilahan sampah yang baik dan benar sehingga masyarakat kurang paham tentang pemilahan sampah yang bisa di daur ulang dan sampah yang bisa di dimanfaatkan.
3. Belum adanya penyuluhan terkait bagaimana cara pemanfaatan sampah sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan sampah.
4. Kemiskinan yang cukup tinggi di Dusun Kliwon membuat banyak masyarakat yang lebih banyak membeli kemasan saset seperti sabun cuci, pewangi baju dan lainnya yang menimbulkan volume sampah semakin banyak.

Setelah menganalisis penyebab permasalahan maka akibat atau dampak yang di timbulkan ialah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih membuang sampah ke pembuangan liar tanpa sadar akan bahaya yang di timbulkan.
2. Masyarakat belum mengetahui bahwa sampah bisa jadi nilai ekonomi serta bisa di dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan.
3. Masyarakat belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan analisis dengan teknik *Community Meeting forum* (CMF) diatas, dapat diidentifikasi pula kebutuhan masyarakat untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu :

1. Masyarakat membutuhkan penyadaran terkait bahaya sampah dan dampak buruk dari pembuangan sampah liar yang ada di Desa Jambar khususnya di Dusun Kliwon oleh stakeholder terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuningan.
2. Masyarakat membutuhkan penyuluhan terkait cara pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga serta pengelolaan sampah agar volume sampah di Dusun kliwon Desa Jambar bisa berkurang.
3. Selain kebutuhan anak sosialisasi terkait pengolahan sampah masyarakat juga memerlukan pemberdayaan agar beberapa fakir miskin dan juga pengangguran bisa memiliki pekerjaan dan penghasilan.

4.3. Tahap Renacana Intervensi (Discovery)

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Perumusan rencana intervensi dilaksanakan pada tanggal 19-22 November 2024 di Sekre Karang Taruna RT 18 dan Musola RT 15. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada di dalam menangani permasalahan sampah yang ada di Dusun Kliwon desa Jambar. Dengan hasil asesmen lanjutan yang telah dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan perumusan rencana intervensi ini adalah kelompok sasaran (target group) dan kelompok kepentingan (interest group) sebagai pihak yang menggerakkan kelompok sasaran (target group).

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah dengan *Technology of Participation* (TOP). Proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua orang yang terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat menyampaikan aspirasinya dalam merancang dan merencanakan kegiatan, serta memilih alternatif pemecahan masalah terbaik yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di Dusun kliwon Desa Jambar.

Proses perumusan rencana intervensi dengan menggunakan *Technology of Participation* (TOP) dilakukan sebanyak 3 kali karena menyesuaikan dengan keadaan dilapangan, dimana pada awal pelaksanaan *Technology of Participation* (TOP) ini hanya datang dari 2 ke-RT-an sedangkan di Dusun Kliwon terdapat 5 RT, sesuai dengan kesepakatan dengan masyarakat yang hadir maka *Technology of Participation* (TOP) ini dilakukan sebanyak 3 kali yakni dilakukan dengan ke RT-an 18 dan 19 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024, setelah itu pelaksanaan *Technology of Participation* (TOP) di RT 15,16 dan 17 yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024, terakhir dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 dengan di ikuti oleh seluruh ke-RT-an di Dusun Kliwon Desa Jambar.

Pelaksanaan *Technology of Participation* (TOP) pertama pada tanggal 19 November 2024 yang bertempat di sekre Karang Taruna RT 18 dan di hadiri oleh RT 18 dan 19 serta masyarakat di ke-RT-an 18 dan 19 yang berjumlah 12 orang.



FOTO 4. 11: PELAKSANAAN *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION* (TOP) RT 18 DAN 19

Setelah pelaksanaan *Technology of Participation* (TOP) di RT 18 dan 19 maka sesuai kesepakatan praktikan melaksanakan kembali TOP di RT 15,16 dan 17 yang bertempat di Musola RT 15 dan di hadiri oleh ketua RT 15,16 dan 17 serta masyarakat yang berjumlah 13 orang.



FOTO 4. 12: PELAKSANAAN *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION* (TOP) RT 15,16 DAN 17

Setelah dilaksanakan *Technology of Participation* (TOP) di keseluruhan RT maka sesuai dengan kesepakatan yang di sepakati pada pertemuan sebelumnya, pada tanggal 22 November 2024 bertempat di sekre karang taruna RT 18

dengan peserta yang datang berjumlah 15 orang maka dilaksanakan *Technology of Participation* (TOP) dengan keseluruhan RT di Dusun Kliwon Desa Jambur.



FOTO 4. 13: PELAKSANAAN *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION* (TOP) DENGAN KESELURUHAN RT

4.3.1. Hasil *Technology of Participation* (TOP)

Berikut ini adalah uraian hasil *Technology of Participation* (TOP) yang berkaitan dengan penanganan masalah sampah yang ada di Dusun Kliwon Desa Jambur:

4.3.1.1. Tenaga Kerja Masyarakat

Berdasarkan hasil kesepakatan dari TOP yang telah dilaksanakan diputuskanlah tenaga kerja masyarakat dengan nama TKM KASIHAT (Kaliwon Bersih Sehat) untuk menyukseskan rencana program, dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 4. 4: STRUKTUR TENAGA KERJA MASYARAKAT

Nama	Jabatan
Ono Haryono	Ketua TKM
Erwin	Wakil Ketua
Fani	Skretaris 1
Diki	Skretaris 2
Jarla	Bendahara 1
Nopri	Bendahara 2
Ade	Humas
RT 15,16,17,18 dan 19	Humas

4.3.1.2. Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Nama program yang berhasil disusun dalam perencanaan ini yaitu “pemberdayaan masyarakat terkait pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga di Dusun Kliwon Desa Jambur” Adapun bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan program yaitu :

1. Penyuluhan terkait kesadaran masyarakat akan bahaya dan dampak yang di sebabkan oleh pembuangan sampah liar di Dusun Kliwon.
2. Penyuluhan terkait Pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur dengan Ecoenzyme kepada Masyarakat Dusun Kliwon.
3. Pemberdayaan masyarakat miskin dengan Pembuatan bank sampah di ke-RT-an 18 dan 19.
4. Pembuatan Banner dilarang membuang sampah di Lokasi pembuangan sampah liar yang ada di Dusun Kliwon.

1. Penentuan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Program

Tujuan umum dari program “ Penanganan sampah di Dusun Kliwon.” ialah untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Dusun Kliwon terkait pengolahan sampah dan pembuangan sampah liar agar volume sampah di Dusun Kliwon bisa di tekan. Adapun tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk dari pembuangan sampah liar.
- 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur.
- 3) Masyarakat miskin di Dusun Kliwon bisa menambah penghasilan dari bank sampah.

2. Penentuan System Partisipan

MATRIKS 4. 2: SISTEM PARTISIPASI PELAKSANA PROGRAM

No.	Sistem	Definisi	Partisipan
1.	Inisiator System	Orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah.	Praktikan
2.	Change Agent System	Pekerja sosial profesional, lembaga atau yang lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan	Praktikan dan Tenaga kerja masyarakat

3.	Client System	Penerima manfaat primer dan sekunder	TKM dan Masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambar
4.	Support System	Pihak yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah	1. DLH Kabupaten Kuningan 2. Pemerintah Desa Jambar 3. Kepala Dusun, RW dan RT Dusun Kliwon
5.	Controlling System	Orang yang mempunyai otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan implementasi rencana perubahan	Kepala Dusun Kliwon
6.	Implementing System	Staff yang melaksanakan intervensi.	Praktikan dan TKM
7.	Target System	Pihak yang harus dirubah agar intervensi dapat berhasil	TKM dan Masyarakat Dusun Kliwon
8.	Action System	Pihak yang mengembangkan perencanaan dan menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal perubahan	Praktikan, TKM dan Tokoh masyarakat

3. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan program yang disepakati Bersama yaitu pada tanggal 29 November 2024 pukul 13:00-15:30 bertempat di rumah Bapak Ono (ketua TKM). Yang di ikuti oleh 32 orang dari perwakilan masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambar Adapun detail pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

TABEL 4. 5: ROUDWOND KEGIATAN PENYULUHAN

No.	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Pembukaan	13:00-13:10	Praktikan
2.	Penyuluhan tentang bahaya sampah	13:10-13:40	Praktikan
3.	Sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur dengan Ecoenzyme	13:40-14:10	Praktikan dan Bapak Lukman dari DLH Kab.Kuningan

4.	Pengenalan Sampah	Bank	14:10-14:30	Narasumber Bapak Lukman dari DLH Kab.Kuningan
5.	Pembentukan sampah	Bank	14:45-15:20	Praktikan dan TKM Kasihat
6.	penutup		15:20-15:30	Praktikan

4. Metode, Strategi dan Taktik

Metode yang digunakan adalah Community Organization/Community Development (COCD) dengan Model Locality Development. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ialah kolaborasi dengan taktik implementasi yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, tentunya dengan pihak utama yaitu Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuningan dalam rangka sosialisasi penanganan sampah kepada masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambar.

Selain itu praktikan juga menggunakan strategi kampanye dengan taktik edukasi di mana praktikan bersama dengan TKM mengupayakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal penanganan sampah di Dusun Kliwon melalui pemasangan Banner di 5 lokasi titik pembuangan sampah liar di Dusun Kliwon.

4.3.1.3. Rencana Tindak Lanjut

MATRIKS 4. 3: RENCANA TINDAK LANJUT

No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksana	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Jangka Pendek				
1.	Penyuluhan tentang bahaya sampah	Masyarakat Dusun Kliwon	Praktikan dan tenaga kerja masyarakat KASIHAT	29 November 2024 di kediaman Bapak Ono RT 19 Dusun Kliwon

2.	Penyuluhan pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur dengan ecoenzyme	Masyarakat Dusun Kliwon	Bapak Lukman sebagai perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup, praktikan dan TKM	29 November 2024 di kediaman Bapak Ono RT 19 Dusun Kliwon
3.	Pengenalan dan pembentukan bank sampah	Masyarakat Dusun Kliwon dan tenaga kerja masyarakat	Bapak Lukman sebagai perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup, praktikan dan TKM	29 November 2024 di kediaman Bapak Ono RT 19 Dusun Kliwon
4.	Pemasangan banner di titik pembuangan sampah liar.	Masyarakat Dusun Kliwon dan tenaga kerja masyarakat	Praktikan dan tenaga kerja masyarakat KASIHAT	29 November 2024 di kediaman Bapak Ono RT 19 Dusun Kliwon
Jangka Menengah				
1.	Pengumpulan sampah ke bank sampah KASIHAT	Masyarakat Dusun Kliwon RT 18-19 dan tenaga kerja masyarakat	Tenaga kerja masyarakat KASIHAT	Desember 2024-Seterusnya
Jangka Panjang				

1.	Peluasan wilayah bank sampah menjadi satu Dusun Kliwon.	Masyarakat Dusun Kliwon dan tenaga kerja masyarakat	Tenaga kerja masyarakat KASIHAT	2025
2.	Pembangunan secretariat bank sampah KASIHAT	Masyarakat Dusun Kliwon dan tenaga kerja masyarakat	Tenaga kerja masyarakat KASIHAT	2025

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan intervensi ini merupakan realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama TKM. Berikut merupakan uraian hasil pelaksanaan intervensi program “Penanganan sampah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat Dusun kliwon”.

Praktikan dalam pelaksanaan kegiatan ini berperan sebagai Fasilitator dimana praktikan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan mengenai pengolahan dan pemanfaatan sampah, praktikan juga berperan sebagai penyuluh dimana praktikan memberikan penyuluhan mengenai bahaya sampah, selain itu praktikan mendatangkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup yakni Bapak Lukman yang memberikan materi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga dan pengenalan bank sampah.

Hasil dari penyuluhan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya dari pembuangan sampah liar, meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga, dengan terbentuknya bank sampah di ke RT an 18 dan 19 membuktikan masyarakat Dusun Kliwon meningkat kesadaran bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Adapun tahapan dari pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

4.4.1. Penyuluhan tentang bahaya sampah

Penyuluhan tentang bahaya sampah dengan pemateri Bapak Lukman dari Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Kuningan. Dalam materi ini peserta diberikan Gambaran bagaimana dampak dan bahaya dari pembuangan liar serta memberikan contoh kongkrit dari dampak pembuangan sampah liar seperti Sungai tercemar, pesawahan yang tercemari sampah, sumber air bersih yang berkurang, bencana banjir, bencana longsor, serta dampak pada kesehatan.

Praktikan dalam kegiatan penyuluhan tentang bahaya sampah berperan sebagai edukator yang memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait bahaya sampah kepada masyarakat Dusun Kliwon, selain itu praktikan juga memberikan motivasi untuk mendorong perubahan positif kepada masyarakat.



FOTO 4. 14: PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SAMPAH

4.4.2. Sosialisasi Pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur dengan Ecoenzime

Sosialisasi di bawakan oleh Praktikan dan Bapak Lukman dari Dinas Lingkungan Hidup, praktikan berkolaborasi dengan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup mensosialisasikan tentang pemilahan sampah rumah dapur agar bisa di dimanfaatkan dan di daur ulang, selain itu melakukan interaksi kepada peserta dengan menanyakan bagaimana cara mereka untuk memilah sampah dapur, serta bagaimana pengolahan sampah yang telah dilaksanakan. Setelah itu praktikan memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara bagaimana pemanfaatan sampah dapur menjadi Ecoenzime. Peran praktikan dalam kegiatan sosialisasi ecoenzime sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang ecoenzime dari Dinas Lingkungan Hidup.

Setelah praktikan memaparkan tentang pemilahan sampah dan pengenalan mengenai Ecoenzime, Bapak Lukman mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan Ecoenzime dengan sampah dapur. Pertama memilah sampah terlebih dahulu seperti sampah kulit buah buahan lalu di bersihkan dan di simpan kedalam ember atau jrigen dengan ukuran 3 kilo sampah kulit buah, setelah itu masukan gula merah dengan jumlah satu kilo dan masukan air sebanyak setengah djigen lalu tutup dengan rapat, diamkan selama 6 bulan atau lebih, setelah itu Ecoenzime bisa digunakan.



FOTO 4. 15: DEMONTRASI PEMILAHAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH DAPUR DENGAN EZOENZIME

4.4.3. Pengenalan dan Pembentukan Bank Sampah

Pengenalan dan pembentukan bank sampah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat masyarakat Dusun Kliwon untuk mengolah sampah karena adanya bank sampah ini, selain itu juga untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomi dan bisa di tabung. dalam tahap ini praktikan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat untuk bisa mendapatkan materi tentang bank sampah dari Dinas Lingkungan Hidup.

Materi dibawakan oleh Bapak Lukman dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dimana Bapak Lukman juga menjadi salah satu anggota Bank Sampah yang ada di Kabupaten Kuningan dengan demikian akan lebih banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang berjalan dengan pengalaman yang tinggi dari Bapak Lukman, selain itu juga bisa lebih memotivasi TKM KASIHAT untuk menjalankan Bank

Sampah ini. Dalam materi kali ini terdapat pengenalan apa itu bank sampah dan bagaimana keuntungan jika ada bank sampah, selain itu juga tahapan pembuatan bank sampah dan cara kerja dari bank sampah ini.



FOTO 4. 16: PENGENALAN BANK SAMPAH

Setelah dilakukan Pengenalan mengenai Bank Sampah oleh Bapak Lukman selanjutnya pembentukan Bank sampah di ke-RT-an 18 dan 19 yang di pandu oleh praktikan serta TKM Kasihat, dimana pembentukan bank sampah ini merupakan bentuk kesadaran masyarakat Dusun Kliwon terkait pentingnya pengolahan sampah agar dampak negative yang terjadi akibat pembuangan sampah liar bisa berkurang, selain itu juga untuk menekan volume sampah yang ada di Dusun Kliwon. Dalam pembentukan bank sampah ini praktikan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat dan tenaga kerja masyarakat untuk bisa membentuk keanggotaan dari bank sampah.

Dengan Bank sampah inilah masyarakat akan lebih bersemangat untuk memilah sampah dan memanfaatkan sampah dengan menabung di bank sampah maka bisa menghasilkan nilai ekonomi untuk peserta bank sampah ini.

Bank sampah ini di berinama Bank sampah Kasihat dimana tenaga kerja dari bank sampah ini adalah tenaga kerja masyarakat yang telah di buat dengan peserta dari ke-RT-an 18 dan 19 untuk di jadikan percontohan terlebihdahulu sebelum nantinya bisa menyeluruh satu Dusun Kliwon.



FOTO 4. 17: PEMBENTUKAN BANK SAMPAH

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah di tetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program ke depan.



FOTO 4. 18: EVALUASI SECARA PARTISIPATIF

Kegiatan Evaluasi dilakukan secara partisipatif pada tanggal 3 Desember 2024 bersama perwakilan masyarakat dan TKM KASIHAT (Kaliwon Bersih Sehat) Berikut uraian mengenai evaluasi proses dan evaluasi hasil :

4.5.1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

1. Kegiatan inisiasi sosial berjalan baik, praktikan diterima dengan sangat ramah di setiap kegiatan yang ada di Desa Jambar baik kegiatan desa maupun kegiatan yang ada di masyarakat walau sempat kesulitan dalam membangun kepercayaan di masyarakat.
2. Masyarakat Desa Jambar sangat terbuka saat diskusi informal dengan praktikan.
3. Kegiatan *community meeting* berjalan dengan baik dan partisipan berpartisipasi aktif dalam asesmen awal maupun saat pembentukan TKM.
4. Kegiatan asesmen lanjutan dan penyusunan rencana intervensi berlangsung lancar walaupun kegiatan TOP harus dilakukan sebanyak 3 kali sesuai dengan kesepakatan dari masyarakat.
5. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan seperti identifikasi sebab-akibat, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana tindak lanjut, serta pembentukan TKM.
6. Selama pelaksanaan intervensi, kegiatan berjalan lancar, praktikan juga merasa terbantu dengan ide-ide yang diberikan oleh masyarakat Desa Jambar.

4.5.2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan untuk menilai sampai sejauh mana tahapan program intervensi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengisian form sebagai berikut :

TABEL 4. 6: TABEL FORM EVALUASI

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Ketepatan Waktu	3
2.	Ketepatan Sasaran	3
3.	Kesesuaian Lokasi	4

4.	Kesesuaian Jumlah sasaran	4
5.	Penerimaan warga	4
6.	Manfaat yang dirasakan	3
7.	Perubahan Yang terjadi	3

Pengisian nilai tersebut menggunakan skala berikut :

- 1) Nilai 1 berarti sangat buruk
- 2) Nilai 2 berarti buruk
- 3) Nilai 3 berarti baik
- 4) Nilai 4 berarti sangat baik

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dijelaskan per poinnya sebagai berikut :

1. Ketepatan Waktu dan Manfaat yang dirasakan bernilai 3 yang artinya program yang dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah dijadwalkan bersama-sama saat perencanaan intervensi. Disisi lain, masyarakat juga menilai masuknya musim penghujan sehinga pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat.
2. Ketepatan Sasaran dan ketepatan kualitas yang bernilai 3 artinya secara keseluruhan program sudah tepat sararan dan tepat kualitas. Meskipun masih ada beberapa kendala seperti beberapa orang yang tidak bisa hadir menganggap kerja lebih baik ketimbang mengikuti acara penyuluhan yang tidak menghasilkan apapun.
3. Kesesuaian Lokasi bernilai 4 yang artinya sudah tepat pelaksanaan terkait penyuluhan Penyadaran masyarakat Dusun Kliwon terkait pengolahan sampah.
4. Kesuaian Jumlah Sasaran bernilai 4. Hal ini sesuai dengan daftar hadir dimana ada 32 orang yang mengikuti pelaksanaan program, hal ini tentunya menjadi nilai positif bagi masyarakat Dusun Kliwon bahwa dengan mengikuti program penyuluha ini adalah salah satu kesadaran dari masyarakat terkait sampah.
5. Penerimaan masyarakat terhadap program mendapatkan nilai 4. Hal ini menunjukkan dengan masyarakat yang memberikan antusias yang tinggi

untuk mengikuti program yang telah di buat sama sama dengan masyarakat dan juga TKM dari Dusun Kliwon Desa Jambar ini.

6. Manfaat yang di rasakan bernilai 3 yang artinya masyarakat masih dirasa kurang mendapatkan kebermanfaatn dari program yang telah di laksanakan, namun hal ini menjadikan salah satu acuan untuk pemerintah setempat dan dinas terkait agar bisa memberikan lebih banyak program yang memiliki kebermanfaatn lebih.
7. Perubahan yang terjadi bernilai 3 yang artinya masih di rasa kurang maksimal terkait perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat Dusun Kliwon dengan adanya program ini, perubahan yang terjadi kurang terlihat dan signifikan, namun dengan berjalannya Bank sampah yang telah di rancang bisa memberikan perubahan yang lebih terasa lagi di masyarakat khususnya masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambar.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Community*)

4.6.1. Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang sesuai dengan yang tercantum pada rencana kerja lapangan, Praktikan melakukan terminasi kepada TKM KASIHAT dengan berakhirnya masa praktikum ini makan berakhir juga intervensi yang dilakukan praktikan kepada TKM serta masyarakat dusun Kliwon. Selain itu juga praktikan memberikan Benner kepada TKM untuk di pasang di Lokasi pembungan sampah liar yang ada di Dusun Kliwon.



FOTO 4. 19: PEMUTUSAN HUBUNGAN DAN PEMBERIAN BANNER

Praktikan juga mengadakan kegiatan perpisahan di kantor Desa Jambar sebagai bagian dari terminasi pada hari Senin 2 Desember 2024. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Koordinasi Desa dan dilanjutkan oleh sambutan dari bapak Kepala Desa Jambar yakni Bapak Juhari serta penyampaian trimakasih karena telah diterima dengan baik selama praktikan melakukan praktikum komunitas di Desa Jambar ini. Praktikan juga melakukan makan bersama dengan staf Desa Jambar sebagai bentuk rasa trimakasih praktikan karena telah membantu praktikan dalam proses praktikum komunitas ini.

4.6.2. Rujukan

Praktikan merujuk kegiatan dari program “Penanganan Sampah dengan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat” kepada Pemerintahan Desa Jambar untuk dapat ditindaklanjuti demi kesejahteraan Desa Jambar untuk bisa mengolah sampah lebih baik lagi. Program “Penanganan sampah dengan penyadaran masyarakat” yang sudah dilaksanakan selama praktikum komunitas ini diharapkan terus berjalan dengan berbagai inovasi kegiatan lainnya oleh Pemerintahan Desa Jambar bersama dengan TKM yang telah dibentuk. Serta praktikan memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada Desa Jambar, rekomendasi tersebut antara lain:

- 4.6.2.1.** Perlu adanya Pembangunan tempat sampah di Desa JAMBAR Khususnya Dusun Kliwon agar permasalahan sampah bisa lebih cepat tertangani. serta bisa berkurangnya pembuangan sampah liar yang ada di Desa Jambar.
- 4.6.2.2.** Perlunya menjalin kerja sama dengan dinas terkait yakni Dinas Lingkungan Hidup untuk bisa saling berperan dalam penanganan sampah yang ada di Desa Jambar.
- 4.6.2.3.** Memantau dan lebih mengaktifkan kembali TKM yang sudah dibuat agar bisa lebih bersinergi dalam setiap kegiatan khususnya dalam lingkup lingkup kegiatan lingkungan.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work*, dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Integritas/Keterkaitan antara *Community Work* dan *Group Work* memiliki keterkaitan yang sangat penting dimana *Group Work* menjadi bagian dari strategi dalam *Community Work* untuk memfasilitasi partisipasi aktif kelompok tertentu yang dapat mewakili atau mempercepat implementasi solusi komunitas secara menyeluruh. *Group Work* juga memudahkan penggalian informasi lebih rinci dari kelompok tertentu, yang kemudian dapat digunakan dalam perencanaan skala komunitas melalui *Community Work*.

Perencanaan program juga memerlukan input dari berbagai kelompok kerja, sehingga pendekatan *Community Work* dan *Group Work* saling mendukung. Selain itu *Group Work* membantu memastikan bahwa setiap aspek implementasi dijalankan dengan fokus dan efektif, mendukung keberhasilan tujuan *Community Work*. Hasil evaluasi dari *Group Work* menjadi bahan masukan penting untuk refleksi tingkat komunitas dalam *Community Work*. Dengan demikian *Group Work* dan *Community Work* saling melengkapi satu sama lain untuk menjalankan program yang akan di jalankan.

Integrasi *Community Work* dan *Group Work* yang dilaksanakan di Desa Jambar menciptakan pendekatan yang saling melengkapi. *Community Work* memastikan keterlibatan masyarakat secara luas, sedangkan *Group Work* mengoptimalkan kontribusi kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5.2. Refleksi Praktikan

Praktikum Komunitas yang dilaksanakan selama 40 hari yang bertempat di Desa Jambar Kabupaten Kuningan ini memberikan banyak pengalaman serta Pelajaran yang di dapat oleh praktikan, tidak hanya pengalaman terkait pengimplementasian metode dan teknik saja namun pengalaman bagaimana praktikan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya yang ada di Desa Jambar, dengan hal ini praktikan di tungtut lebih untuk menguasai berbagai taktik dan strategi agar pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Jambar ini berjalan dengan lancar dan bisa menyelesaikan tantangan dengan baik.

Praktikan mendapatnya banyak tantangan yang membuat praktikan lebih berkembang lagi terhadap kemampuan diri, salah satu tantangan yang membuat praktikan berkembang adalah Ketika pelaksanaan *Technology of Participation* (TOP),Dimana praktikan harus menjalankan TOP sebanyak 3 kali, hal ini di karnakan tidak adanya perwakilan dari setiap RT sehingga praktikan dan masyarakat dari ke-RT-an yang hadir sepakat untuk menjalankan TOP dengan di bagi menjadi 3 sesi yakni dengan RT 18,19 dan di lanjut dengan RT 15,16 dan 17 serta sesi terakhir dilaksanakan secara bersamaan.Dengan tantangan tersebut membuat praktikan sadar bahwa apa yang telah praktikan pelajari di bangku kuliah tidak akan semudah yang di praktikan Ketika di lapangan.

Selama proses praktikum komunitas ini praktikan banyak belajar abgaimana cara menyesuaikan antara teori dan juga keadaan di lapangan, karena tidak semua tahapan yang ada dalam teori akan terlaksana sesuai dengan teori tersebut sehingga di perlukan keterampilan dan keahlian seorang pekerja sosial untuk menyelaraskannya.Hal ini menjadikan praktikan lebih berusaha untuk terus mencari dan mempelajari teknik dan metode apa yang tepat harus di gunakan.

Repleksi ini menunjukan selama praktikan melaksanakan praktikum komunitas banyak tantangan serta hambatan yang di hadapai ketikan pelaksanaan praktikum namun dengan semua hambatan dan tantangan itu membuat praktikan menjadi lebih kompeten lagi dalam penerapan profesi pekerja sosial komunitas.

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya

5.3.1. Input data SDGS

Praktiagn berkesempatan terlibat dalam pendataan SDGS (*Sustainable Development Goals*) Desa Jambar dimana dalam pendataan ini praktikan belajar abgaimana cara memasukan data yang di dapat dilapangan dan di input kedalam website, dengan di damping oleh staf Desa yakni Ibu Fani praktikan beberapa kali ikut serta dalam pengimputan data.

Praktikan juga memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan data di lapangan terkait keadaan Desa Jambar serta melakukan pendekatan dengan staf Desa Jambar.Dari kegiatan praktiagn mendapatkan data terkait PPKS serta data terkait budaya dan kebiasaan masyarakat Desa Jambar.



FOTO 5. 1: PENGIMPUTAN SDGS

5.3.2. Posyandu dan Poswindu

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu dan juga poswindu yang dilaksanakan di perdesun masing-masing yang ada di Desa Jambar secara bergiliran. Praktikan terlibat dalam kegiatan tersebut dengan membantu kader untuk melakukan pendaftaran serta penulisan hasil dari pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, tensi darah serta gula dara pada poswundu.

Praktikan mengikuti juga kegiatan posyandu dimana dalam kegiatan ini praktikan membantu kader untuk pendaftaran balita membantu pengukuran berat badan anak, tinggi badan anak serta lingkar kepala anak, sekain itu juga praktikan mengikuti penyuluhan kepada ibu hamil tentang bagaimana cara menghitung HB.



FOTO 5. 2: KEGIATAN POSWINDU DAN POSYANDU

5.3.3. Kerja Bakti Dusun Manis dan Kliwon

Praktikan mengikuti kegiatan rutin di Desa Jambar yakni kerja bakti untuk pembersihan jalan dan pembuatan jalan di perbatasan Desa Jambar dan Desa

Cikadu, kegiatan ini dilaksanakan masyarakat Desa Jambar setiap sebulan sekali yakni pada jum'at kliwon.

Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan jalanan raya yang ada di Desa Jambar agar tetap terawat dengan baik selain itu juga untuk meningkatkan rasa gotong royong di masyarakat dan menerapkan prinsip saling tolong menolong, dengan demi kian masyarakat bisa lebih akrab dan saling membantu satu sama lain.



FOTO 5. 3: KERJA BAKTI DUSUN KLIWON DAN MANIS

5.3.4. Silaturahmi dengan Karang taruna Kapinis dan Baday

Praktiagn menjalin silaturahmi dengan karang taruna yang ada di Dusun Pahing dan juga Dusun Manis dimana di Dusun tersebut terdapat karang taruna yang dinamai Baday dan juga Kapinis. Baday yang ebrarti Barudak dayeuh serta kapinis artinya karang taruna Dusun Manis.

Kegiatan ini diakuagn praktikan untuk menjalin kedekattan anatra praktikan dan kelompok pemuda yang ada di Dusun Pahing dan Dusun Manis, selain itu juga untuk mendapatkan informasi terkait abgaiaman kegiatan serta apasaja aktivitas yang dilakukan oleh kepemudaan di Desa Jambar ini.



FOTO 5. 4: PERTEMUAN DENGAN PEMUDA DUSUN MANIS DAN PAHING

5.3.5. Menjalin Relasi Dengan Dinas Lingkungan Hidup

Praktikan membangun relasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Kuningan agar tercipta kepercayaan serta kedekatan antara praktikan dengan dinas terkait, hal ini dilakukan praktikan agar Desa Jambar memiliki dukungan yang intens dari Dinas Lingkungan Hidup terkait penanganan permasalahan sampah yang ada di Desa Jambar.

Dinas Lingkungan Hidup menyambut dengan baik kedatangan praktikan untuk menjalin kerja sama dan menyatakan akan mendukung terkait program yang akan dijalankan oleh praktikan dan membangun relasi lebih jauh di Desa Jambar.



FOTO 5. 5: MENJALIN RELASI DENGAN DLH

5.3.6. Penyaluran Bantuan

Praktikan berkesempatan untuk ikut terlibat dalam penyaluran bantuan yang di berikan oleh Lembaga politeknik kesejahteraan sosial bandung, setelah menentukan sasaran penerima bantuan praktikan melakukan asesmen terintegritas kepada calon penerima bantuan dan di ajukan kepada lembaga poltekesos, setelah di setuju maka praktikan akan membantu lembaga untuk penyaluran bantuan.

Penerima bantuan ini adalah seorang fakir miskin yang berada di Dusun Kliwon dan tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.



FOTO 5. 6: PENYALURAN BANTUAN

5.3.7. Pengabdian masyarakat

Praktikan membuat kegiatan pengabdian masyarakat berupa senam sehat serta pemberian penyuluhan terkait PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) kegiatan ini di ikuti oleh masyarakat Desa Jambar dan juga staf Desa Jambar.

Pengabdian masyarakat ini di ikuti kurang lebih 25 orang dari berbagai kalangan mulai anak anak hingga orang dewasa. Dalam kegiatan ini terdapat senam sehat dimana senam ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran

kepada masyarakat untuk berolahraga, selain itu juga terdapat penyuluhan terkait PHBS (Perilaku hidup bersih sehat) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat agar masyarakat Desa Jambar lebih sejahtera.



FOTO 5. 7: PENGABDIAN MASYARAKAT

5.3.8. Lokakarya Desa

Kegiatan lokakarya Desa ini dilaksanakan dengan tujuan agar pihak Desa mengetahui tahapan yang sudah praktikan lakukan serta hambatan apa saja yang di hadapi oleh praktikan dalam menjalankan program untuk penanganan permasalahan yang ada di Desa Jambar.

Lokakarya ini juga dilakukan untuk menjelaskan secara rinci program apa saja yang telah dilakukan oleh praktikan dan hasil dari keefektivitasan dari program yang telah di jalankan oleh masing-masing praktikan, selain itu juga tujuan dari lokakarya ini adalah agar pihak Desa bisa melanjutkan program yang telah praktikan buat agar bisa lebih maksimal.



FOTO 5. 8: LOKAKARYA DESA

5.3.9. Lokakarya Kecamatan

Praktikan mengikuti kegiatan lokakarya Kecamatan Nusaherang, kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan dari lokakarya Desa dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberi tahu pihak kecamatan tentang tahapan, proses serta hasil yang di dapat oleh praktikan selama menjalankan program untuk menangani permasalahan yang ada di masing-masing Desa.

Kegiatan lokakarya ini juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan serta perhatian dari Kecamatan Nusaherang terkait program-program yang sudah di buat dan sudah di jalankan agar setelah praktikan selesai menjalankan praktikum komunitas ini para TKM dan program yang telah di buat masih bisa berlanjut.



FOTO 5. 9: LOKAKARYA KECAMATAN

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

5.4.1. Tempat Praktikum Komunitas.

Praktikan merasakan tantangan dari tempat Praktikum dimana praktikum komunitas dilaksanakan di Desa Jmabar kecamatan Nusaherang, masyarakat Desa Jmabar memiliki keunikan tersendiri dimana masyarakat beberapa susah dilakuakn pedekatan dan cenderung menutup, hal ini dikarnakan Desa Jambars erring kali dijadiakn tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehinga masyarakat sudah tidak asing lagi kepada mahasiswa.

Mayarakat Desa Jmabar sering kali mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakan dari mahasiswa KKN lain sehinga masyarakat berpandangan yang sama kepada praktikan sehinga praktikan kesulitan untuk membangun kepercayaan kepada masyarakat Desa Jmabar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Praktik Komunitas

Praktikum Komunitas Prodi pekerja sosial dilaksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 Proses serah terima dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 dan berlangsung dengan lancar serta diterima dengan baik oleh Pemerintah Desa Jambar.

Praktikan melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dengan Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 Jumlah Penduduk Desa Jambar berjenis Kelamin Laki laki = 2.192 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 2.110 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Jambar.

Praktikum Komunitas berjalan dengan lancar berkat sambutan, dukungan, dan bimbingan dari Perangkat Desa Jambar. Selain itu praktikan juga mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program.

Praktikan menjumpai beberapa permasalahan yang ada di Desa Jambar melalui kegiatan Community Meeting Forum. Pada kegiatan tersebut, praktikan melakukan asesmen awal melalui teknologi MPA. Salah satu permasalahan yang menjadi prioritas di Desa Jambar ialah mengenai permasalahan sampah khususnya di Dusun Kliwon. Praktikan kemudian menentukan fokus permasalahan yakni Penyadaran kepada masyarakat terkait penanganan permasalahan sampah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah dapur.

Selanjutnya, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan mengenai fokus permasalahan yang ditentukan dengan menggunakan teknologi *Community Meeting Forum* (CMF) untuk mengidentifikasi sebab dan akibat dari fokus masalah

yang telah ditentukan secara partisipatif. Penyebab fokus masalah tersebut ialah belum adanya sosialisasi terkait pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah sehingga kurangnya rasa kesadaran masyarakat yang membuat masyarakat membuang sampah sembarangan khususnya di Dusun Kliwon Desa Jambar.

Pelaksanaan intervensi berlangsung lancar dan kondusif pada hari Jum'at, 29 November 2024, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan program "Penanganan Sampah dengan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat", masyarakat perwakilan dari setiap RT sehingga terdapat 32 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya praktikan mengajukan rekomendasi yang akan digunakan sebagai upaya untuk kelanjutan penanganan masalah atau sebagai pencegahan terjadinya masalah lain. adapun rekomendasi tersebut ditujukan sebagai berikut:

6.2.1. Team Kerja Masyarakat (TKM)

Menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan kegiatan dalam penanganan sampah di Dusun Kliwon melalui Bank sampah yang telah di buat. Serta memberikan sosialisasi terkait pengolahan sampah serta pemanfaatan sampah.

6.2.2. Pemerintah Desa Jambar

1. Perlunya Penyuluhan atau sosialisasi terkait pengolahan sampah kepada masyarakat Desa Jambar agar pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah lebih meningkat serta tumbuhnya kesadaran pada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
2. Perlu diadakannya tempat pembuangan sama di Desa Jambar agar masyarakat lebih kondusif untuk pembuangan sampah sehingga pembuangan sampah liar bisa tertangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Hendra Fridolin.(2022).Pengelolaan Sampah Indonesia. Anonim. Sampah Terbesar Di Indonesia Adalah Sisa Makanan Dari Rumah Tangga. Diakses dari <https://tekno.tempo.co/read/1316095/> pada tanggal 4 Oktober 2021
- Edi Suharto. (2006). Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama
- Garvin "Tentang Group Work". Terjemahan: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung. 133 hal.*
- Muhammad Nizar, Erman Munir, Edi Munawar, Irvan (2016), Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste
- Maspaitella, MJ & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. 1-8.
- Sosialisasi dan Penerapan Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik, Widya Mulya, Maslina, Marlina, 2020.
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Jurnal Riset Entrepreneurship. 2(1), 1-10.
- Zastrow, Charles. 2010. Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PRA LAPANGAN



LAMPIRAN 2: DAFTAR HADIR

DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK13 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2024 DI KECAMATAN NUSAHERANG DESA JAMBAR																							
No	Nama	NRP	Mingguan																				
			Oktober							November													
			28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Berlian Salsabilha Putri	2104218	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad Lutfi Xanier	2104206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmadina Raya Robbani	2104207	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rissa Ananda	2104205	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Adella Anggrani	2104218	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rakha Altha Robbani	2104214	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Anisah Fiqqa	2104201	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Aulia Fani	2104118	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Rahmah Tri Utami	2104208	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Bina Durnat	2104202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Ning Rima Chelayalle Putri	2104209	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Rafly Alfarizi	2104189	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Mengetahui	
Supervisor I	Supervisor II	Supervisor III
Dri. Eni Rahayuningsih, MP	Arini Dwi Deswanti, S.Kesni., M.Kesni.	Nandang Soella, AKS, MP

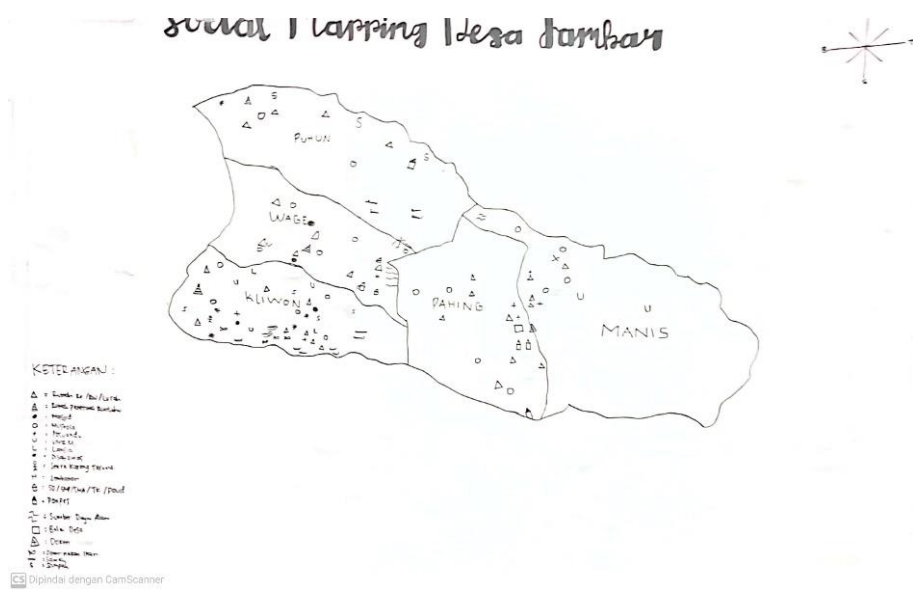
DAFTAR KEHADIRAN MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK13 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2024 DI KECAMATAN NUSAHERANG DESA JAMBAR																							
No	Nama	NRP	Mingguan																				
			Oktober							November													
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
1	Berlian Salsabilha Putri	2104218	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Muhammad Lutfi Xanier	2104206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rahmadina Raya Robbani	2104207	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rissa Ananda	2104205	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Adella Anggrani	2104218	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Rakha Altha Robbani	2104214	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Nur Anisah Fiqqa	2104201	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Aulia Fani	2104118	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Rahmah Tri Utami	2104208	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Bina Durnat	2104202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Ning Rima Chelayalle Putri	2104209	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Rafly Alfarizi	2104189	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	Mengetahui	
Supervisor I	Supervisor II	Supervisor III
Dri. Eni Rahayuningsih, MP	Arini Dwi Deswanti, S.Kesni., M.Kesni.	Nandang Soella, AKS, MP

LAMPIRAN 3: TRANSECT WALK DAN HOME VISIT



LAMPIRAN 4: SOSIAL MAPPING



LAMPIRAN 5: SURAT UNDANGAN REMBUG WARGA

 <p>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jalan P.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telpun 022-2504838, 2501330 Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id</p> <p>Nomor : 002/SundPrak-Poltekkesos/11/2024 Perihal : Undangan Rembug Warga 2</p> <p>Kuningan, 18 November 2024</p> <p>Yth, Kepada Di Tempat</p> <p>Sehubungan dengan menindaklanjuti pertemuan rembug warga 1, maka akan dilaksanakannya Rembug Warga 2 dalam rangka merencanakan program dari identifikasi masalah dan kebutuhan dari masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambur Kecamatan Nusaherang yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Selasa 18 November 2024 Waktu : 15.30 WIB Tempat : Sekre Karang Taruna Dusun Kliwon</p> <p>Maka dengan ini kami mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.</p> <p>Demikian surat undangan ini disampaikan, atas kehadiran Bapak/Ibu tepat pada waktunya, kami ucapkan terimakasih.</p> <p>Mengetahui Kepala Desa Jambur  JUHARI</p> <p>Ketu Kelompok  DILA DURİYAT</p>	 <p>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jalan P.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telpun 022-2504838, 2501330 Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id</p> <p>Nomor : 003/SundPrak-Poltekkesos/11/2024 Perihal : Undangan Rembug Warga 3</p> <p>Kuningan, 21 November 2024</p> <p>Yth, Warga Dusun Kliwon Di Tempat</p> <p>Sehubungan dengan menindaklanjuti pertemuan rembug warga 2, maka akan dilaksanakannya Rembug Warga 3 dalam rangka merencanakan program dari identifikasi masalah dan kebutuhan dari masyarakat Dusun Kliwon Desa Jambur Kecamatan Nusaherang yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at 22 November 2024 Waktu : 15.30 WIB Tempat : Sekre Karang Taruna Dusun Kliwon</p> <p>Maka dengan ini kami mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut.</p> <p>Demikian surat undangan ini disampaikan, atas kehadiran Bapak/Ibu tepat pada waktunya, kami ucapkan terimakasih.</p> <p>Mengetahui Kepala Dusun Kliwon YULIANTI</p> <p>Ketu Kelompok DILA DURİYAT</p>
---	---

LAMPIRAN 6: SURAT UNDANGAN PENYULUHAN

 <p>KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG Jalan P.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telpun 022-2504838, 2501330 Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id</p> <p>Nomor : 006/Prak-Poltekkesos/11/2024 Perihal : Pemberitahuan</p> <p>Kuningan, 28 November 2024</p> <p>Yth, Di Tempat</p> <p>Sehubungan dengan pelaksanaan Pratikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam rangka mengurangi permasalahan sampah di Dusun Kliwon melalui penyuluhan tentang "Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga" yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2024 Waktu : 13.00-15.30 WIB Tempat : Rumah Bapak Dedin Wahidin Rt 19</p> <p>Maka dengan ini kami mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung bermaksud mengundang bapak/ibu yang ada di Dusun Kliwon untuk berkenan menjadi peserta pada pelaksanaan kegiatan tersebut.</p> <p>Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.</p> <p>Mengetahui Kepala Desa Jambur  JUHARI</p> <p>Kuningan, 28 November 2024 Koordinator Desa Jambur  Dila Duriyat</p>
--

LAMPIRAN 7: SURAT PERMOHONAN NARASUMBER



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40132 | Telepon 022-2504638, 2501330
 Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id



Nomor : 09/9.7/Prakon/11/2024 24 November 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Narasumber

Yth.
 Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kuningan
 di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Tahun 2024 oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang bertempat di beberapa desa dalam lingkup Kabupaten Kuningan kami permohonan kepada Bapak/Ibu Kepala Badan untuk dapat merugaskan narasumber pada kegiatan penyuluhan atau intervensi yang direncanakan.

Adapun tema penyuluhan dan jadwal pelaksanaan di setiap desa terlampir dalam surat ini. Kehadiran narasumber dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan kegiatan kami, terutama dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa sesuai dengan tema yang telah direncanakan.

Kami sangat mengapresiasi perhatian dan dukungan dari Bapak/Ibu atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Demikian surat ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar permohonan ini dapat dikabulkan.

Koordinator Praktikum Komunitas,



Lampiran 1
 Tabel Kebutuhan stakeholder

No	Nama	Desa	Kecamatan	Tema Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Dila Duriyat	Desa Jambur	Nusaheang	Pemilahan sampah	Memberikan penyuluhan tentang pemilahan sampah rumah dan pemanfaatan sampah yang sudah di pilah.	Jum'at, 29 November 2024
2	Reza Nur Annisa Aisah	Desa Kertawirama	Nusaheang	Bersama Kelola Sampah	Memberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah mandiri dan pemberian maggot untuk pengelolaaan sampah	Jum'at, 29 November 2024

CP : 085863230312 (Dila Duriyat)

LAMPIRAN 8: DAFTAR HADIR PESERTA PENYULUHAN

ABSEN KEHADIRAN
PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN
DUSUN KLIWON

Juni'at, 29 November 2024

NO	NAMA	RT	NOMOR HP	TANDA TANGAN
1.	LIA	19/105		<i>Lia</i>
2.	HELI	11/11		<i>Hel</i>
3.	KARENITA	-1-		<i>Kar</i>
4.	YEYEN	-11-		<i>Yey</i>
5.	AIDAH	-11-		<i>Aid</i>
6.	JUYU	11-		<i>Juy</i>
7.	TIA	-11-		<i>Tia</i>
8.	EHDY			<i>Ehd</i>
9.	Esti Muawanah			<i>Muaw</i>
10.	Ami			<i>Ami</i>
11.	EMAH			<i>Emah</i>
12.	MURIAH			<i>Muriah</i>

26.	Kuswani	Rt. 0105	-	<i>Kuswani</i>
27.	Engus	Rt 19	-	<i>Eng</i>
28.	Enah	Rt 19		<i>Enah</i>
29.	amirah	Rt 19		<i>amirah</i>
30.	SLEH	Rt 19		<i>Sleh</i>
31.	UHARI	-1-		<i>Uhar</i>
32.	ERWIN-EM			<i>Erwin</i>
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				

LAMPIRAN 9: HASIL TOP

TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY					
NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	INDIKATOR KEBERHASILAN
1. (Kering) Pergulutan Pengolahan Sampah - Pemilahan Sampah	1. Kebersihan 2. Kesehatan 3. Biar Kompak 4. Kesadaran	Masyarakat Dusun Kliwon	- Mahasiswa - Dinas Lingkungan - Masyarakat - TKM	Jumat 10 Agustus 2024	- Peningkatan kesadaran masyarakat - Pengetahuan masyarakat meningkat
2. (Basah) Pergolhan Sampah organik	1. Meminimalisir sampah organik 2. Pemanfaatan sampah organik	Masyarakat Dusun Kliwon	- Mahasiswa - Dinas Lingkungan - TKM	Jumat 10 November 2024	- Pengetahuan masyarakat meningkat
3.					

TIM KERJA MASYARAKAT

- Ketua : Bapak Ono
- Wakil : Bapak Erwin
- Sekretaris : Teh Fari, Bapak Diki
- Bendahara : Bapak Jarca, Bapak Nopri
- Humas : Bapak Ade, RT Kliwon
- Pelaksana : Masyarakat Dusun Kliwon

Nama program : Kasihat Ckliwon Bersih - Sehat



LAMPIRAN 10: POSTER DAN BANNER



SENJA
Senam di Desa Jambar

KAMIS, 05 DESEMBER 2024 | 08:00 WIB
Alun-Alun Kantor Desa Jambar

TERBUKA UNTUK UMUM!

- Senam Sehat
- Terapi EFT (Emotional Freedom Technique)

MENANGKAN DOORPRIZE MENARIK!

Warning!!!

DILARANG BUANG SAMPAH DISINI

"JAGALAH KEBERSIHAN"

STOP